

**ANALISIS PRASANARA DAN SARANA KEBUTUHAN WISATA
SEBAGAI PENUNJANG PARIWISATA DI KAWASAN PANTAI
TANJUNG AAN DESA SENGKOL DAN DESA KUTA, KABUPATEN
LOMBOK TENGAH**

**TUGAS AKHIR/SKRIPSI
TP62125**



Oleh :
LALU AHMAD DANIAL
31201400600

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2021**

**ANALISIS PRASANARA DAN SARANA KEBUTUHAN WISATA
SEBAGAI PENUNJANG PARIWISATA DI KAWASAN PANTAI
TANJUNG AAN DESA SENGKOL DAN DESA KUTA, KABUPATEN
LOMBOK TENGAH**

TUGAS AKHIR/SKRIPSI

TP62125

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota**



Oleh :

LALU AHMAD DANIAL

31201400600

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2021

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS PRASARANA DAN SARANA KEBUTUHAN WISATA
SEBAGAI PENUNJANG PARIWISATA DI KAWASAN PANTAI
TANJUNG AAN DESA SENGKOL DAN DESA KUTA, KABUPATEN
LOMBOK TENGAH

Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada
Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik
Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Oleh:

LALU AHMAD DANIAL

(31201400600)

Tugas Akhir ini telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada tanggal 23 Desember 2021

DEWAN PENGUJI

Dr. Hj. Mila Karmilah, ST. MT.
NIK: 210298024

Pembimbing I

Agus Rochani, ST. MT.
NIK: 230202048

Pembimbing II

Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT.
NIK: 220203034

Penguji

Mengetahui

Dekan

Ketua Program Studi

Fakultas Teknik Unissula

Ir. H. Rachmat Mudiyo, MT, Ph.D.

NIK. 210293018

Perencanaan Wilayah dan kota

Dr. Hj. Mila Karmilah, ST, MT

NIK.210298024

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lalu Ahmad Danial

NIM : 31201400600

Status : Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir/Skripsi saya dengan judul **“ANALISIS PRASARANA DAN SARANA KEBUTUHAN WISATA SEBAGAI PENUNJANG PARIWISATA DI KAWASAN PANTAI TANJUNG AAN DESA SENGKOL DAN DESA KUTA, KABUPATEN LOMBOK TENGAH”** adalah karya ilmiah yang bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terdapat plagiasi dalam Tugas Akhir/Skripsi ini, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 31 Desember 2021

Menyatakan,



LALU AHMAD DANIAL

NIM: 31201400600

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

Dr. Hj. Mila Karmilah, ST. MT
NIK. 210298024

Dosen Pembimbing II

Agus Rochani, ST. MT.
NIK. 220203034

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lalu Ahmad Danial
NIM : 31201400600
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi dengan judul :

**ANALISIS PRASARANA DAN SARANA KEBUTUHAN WISATA
SEBAGAI PENUNJANG PARIWISATA DI KAWASAN PANTAI
TANJUNG AAN DESA SENGKOL DAN DESA KUTA, KABUPATEN
LOMBOK TENGAH**

Dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung Semarang serta memberikan Hak Beban Royalti Non-Eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila di kemudian hari terbukti ada pelanggaran hak cipta/plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 3 Januari 2022

Yang Menyatakan,



Lalu Ahmad Danial
NIM. 31201400600

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

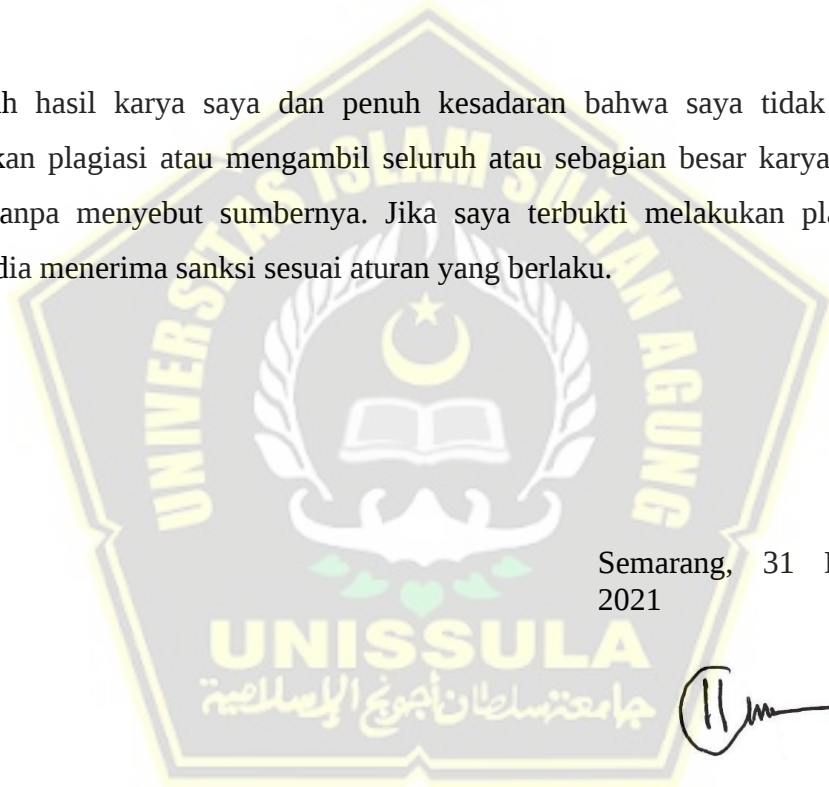
Nama : LALU AHMAD DANIAL

NIM : 31201400600

Dengan ini saya menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah yang berjudul :

**ANALISIS PRASARANA DAN SARANA KEBUTUHAN WISATA
SEBAGAI PENUNJANG PARIWISATA DI KAWASAN PANTAI
TANJUNG AAN DESA SENGKOL DAN DESA KUTA, KABUPATEN
LOMBOK TENGAH**

Adalah hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebut sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.



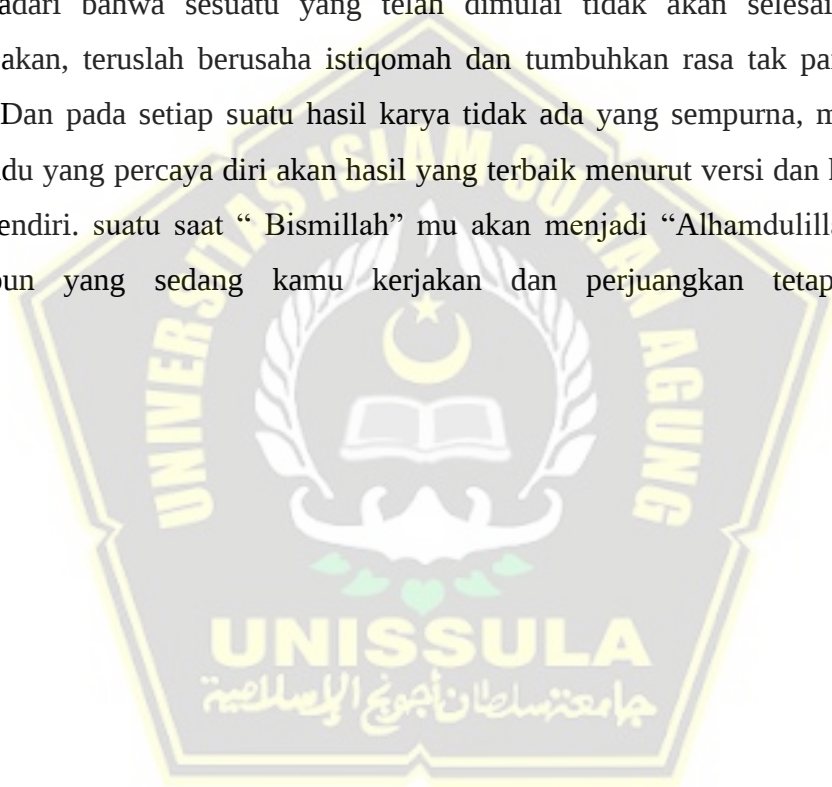
Semarang, 31 Desember
2021

LALU AHMAD DANIAL
NIM. 31201400600

MOTTO

“Allah tak akan memberikan kesedihan kepada hambanya kecuali untuk membahagiakannya dan Allah tak akan memberikan ujian kepada hambanya kecuali karena Allah mencintainya.”

Dalam perjalanan panjang penulis menyusun Tugas Akhir/Skripsi ini, berbagai hambatan telah penulis lalui. Dan dalam perjuangan penulis melewati berbagai hambatan itu telah membawa penulis ke dalam proses pendewasaan diri. Penulis menyadari bahwa sesuatu yang telah dimulai tidak akan selesai jika tidak dikerjakan, teruskan berusaha istiqomah dan tumbuhkan rasa tak pantang putus asa. Dan pada setiap suatu hasil karya tidak ada yang sempurna, maka jadilah individu yang percaya diri akan hasil yang terbaik menurut versi dan kemampuan diri sendiri. suatu saat “ Bismillah” mu akan menjadi “Alhamdulillah”mu, jadi apapun yang sedang kamu kerjakan dan perjuangkan tetap semangat



PERSEMBAHAN

Karya kecil tak sempurna bernama “Skripsi” ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta saya :

Amak Lalu Muksin & Inaq Baiq Najjah

Kakek Amak Lalu Hadi & Nenek Inaq Baiq Parihat

Adik Lalu Raeyyan Renaldi & Adik Lalu Abd Majid

Bibi Inaq Baiq Nurminah

Paman Lalu Habib & Bibi Yuli

Paman Lalu Antik & Bibi Baiq Incih

Sepupu Lalu Dhanu Yanuar Haki

Dosen Ibu Dr. Mila Karmilah ST. MT.

Teman seperjuangan Pisak-Pisak Semarang saya Ryan Jae, Didik Kempot, Hizbaen, Wahyu Copo, Anwarul Fadli, Ifan Kuncoro, Ghema Hakam, Martin

Puad, Yayan, Natalia Rosa, Dita, Vera, Widya, Nartik, Suci Delara

Teman LOL saya Sahnaz Intan M., Royyan Hukma Iqbali, Lalu Wire Hamdani,

Sutan Harianto, Rina Ulfia A., Fia Aulia, Baiq Indha Khaerun Nisa

Teman kost dan seperjuangan selama kuliah di Semarang saya Dandi Prayoga Wibowo, Fajar Aprilian, Arif Rahman, Mustafa Panduraji N., dan Dede Sahyudi

Serta teman-teman Planologi Unissula 2014

Terimakasih atas segala doa, perjuangan, pengorbanan, keikhlasan, ketulusan dalam membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi ini. Terkhusus untuk Bapak dan Ibu yang tanpa lelah mendoakan, memberi semangat dan dorongan, serta dukungan moral dan finansial demi terciptanya karya ini.

Somoga dengan adanya karya ini dapat bermanfaat. Aamiin.

LALU AHMAD DANIAL

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat kepada kita semua, sholawat serta salam selalu tercurahkan untuk Nabi Muhammad SAW yang berkatnya kita semua dapat menikmati masa saat ini yang penuh dengan cahaya rahmat Islam serta kesempatan untuk menuntut ilmu. Alhamdulillah dengan seluruh kerja keras dan semangat belajar penulis berhasil menyusun Tugas Akhir/Skripsi dengan judul **“Analisis Prasarana Dan Sarana Kebutuhan Sebagai Penunjang Pariwisata Di Pantai Tanjung Aan Desa Sengkol Dan Desa Kuta, Kabupaten Lombok Tengah”** sebagai Syarat untuk mendapat Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota. Tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Ir. Rachmat Mudjiyono, MT., P.hD selaku Dekan Fakultas Teknik Unissula
2. Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT. selaku Ketua Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik
3. Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT. selaku penguji yang telah memberikan arahan dan saran kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini dengan baik
4. Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT. selaku Dosen Pembimbing I dan Agus Rochani, ST., MT. selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar dan selalu memberikan pengingat, arahan, dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik
5. Staf BAP Fakultas Teknik yang telah membantu administrasi dan surat-menyurat selama proses tugas akhir/skripsi
6. Keluarga Besar, Khususnya Amaq Lalu Muksin Adnan yang telah memberikan materi maupun dukungan untuk penulis selama berkuliah di UNISSULA, Inaq Baiq Khaerun Najjah yang telah memberikan banyak dukungan materi maupun spiritual terhadap penulis, Inaq Tuan Parihat, Inaq Nurminah, Amak Tarmuzi Beserta keluarga, Mak Rabitah beserta Keluarga, Amak Tausi beserta Keluarga, Uwak Tari beserta Keluarga, Paman Abib beserta keluarga, dan Paman Antik beserta keluarga.
7. Keluarga Planologi Angkatan 2014, kakak-kakak angkatan 2013, adik-adik planologi angkatan 2015, 2016, 2017, 2018 dan seluruh KMFT keluarga

besar Fakultas Teknik yang tidak luput pula memberi semangat kepada penulis.

8. Dandy Prayoga Wibowo, Fajar Aprilian, Ade wicaksono, Arif Rahman, Disa Asmarani, Putri Setiawati Dede Syahyudi, Panduraji Nugroho, Ababil, Apriliyansyah, Bro Yan, Terima Kasih buat kalian semua yang telah memberikan pengalaman yang baik maupun buruk meskipun banyak buruknya dan kalian semua luar biasa.
9. Risyal Rasyid ST., MT. Terimakasih telah memberikan banyak pengalaman dalam dunia kerja dan pengalaman selama berada di semarang menjadi kakak senior yang baik.
10. Pisak-pisak Semarang, Khususnya Ryan Jae, Wahyu Copo, Didik Kempot, Hizbaen Calon Kades, terima kasih yang telah memberikan dukungan dalam bentuk moral maupun moril selama berkuliah di semarang.
11. Adik-adik Koenig House, Khususnya Ifan Kuncoro, Gema Hakam, Martin Puad, yang telah memberikan dukungan dalam bentuk apapun.
12. Keluarga besar ISMA NTB Semarang, terima kasih telah memberikan pengalaman selama di semarang
13. Anwarul fadlli yunfauzi S.IP, Terima kasih yang telah memberikan dukungan moral maupun moril kepada penulis selama berkuliah di semarang

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan Tugas Akhir/Skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan kekhilafan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun selalu diharapkan untuk perbaikan dalam karya tulis selanjutnya. Mudah-mudahan karya tulis ini dapat bermanfaat bagi kita semua dalam khazanah perkembangan ilmu. Aamiin Yaa Rabbal'alamiin.

Semarang, 18 November 2021



Lalu Ahmad Danial

ABSTRAK

Pantai Tanjung Aan adalah salah satu wisata yang berada di Kabupaten Lombok Tengah yang menawarkan pesona pantai, keindahan bukit, dan budaya. Namun ketersediaan prasarana dan sarana yang belum terpenuhi membuat wisata tersebut kurang membuat wisatawan nyaman dan aman. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan dan mengkaji sarana kebutuhan pariwisata di kawasan Pantai Tanjung Aan. Pada penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif, memanfaatkan data kualitatif dan menjabarkan secara deskriptif. Mengalisis menggunakan pendekatan Deskriptif Rasionalistik diharapkan supaya dapat menggambarkan dengan jelas dan fokus terhadap prasarana dan sarana kebutuhan yang ada di kawasan Pantai Tanjung Aan. Hasil dalam penelitian analisis sarana kebutuhan pariwisata sebagai penunjang pariwisata di kawasan Pantai Tanjung Aan diperoleh secara keseluruhan bahwa ketersediaan sarana kebutuhan pariwisata di kawasan Pantai Tanjung Aan terbilang belum semua yang memenuhi standar yang telah dikeluarkan oleh PERMENPAR nomor 3 tahun 2018 dan PP RI nomor 50 tahun 2011, mulai dari jaringan jalan, jaringan listrik, jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi, sarana keamanan, sarana kesehatan, sarana rekreasi, akomodasi atau penginapan, petunjuk arah, pergola dan gazebo, tempat ibadah, gapura identitas, tempat parkir, tempat makan, dan toko souvenir. Dan sarana yang sudah sesuai dengan PERMENPAR yaitu sarana ruang ganti terkait dengan fasilitas yang sudah tersedianya gayung, tempat air, dan kloset (WC).

Kata Kunci: Prasarana, Sarana, Penunjang Pariwisata, Pantai Tanjung Aan

ABSTRACT

Tanjung Aan Beach is one of the tours in Central Lombok Regency that offers beach charm, hill beauty, and culture. However, the availability of infrastructure and facilities that have not been fulfilled makes the tour less comfortable and safe for tourists. This study aims to compare and examine the facilities for tourism needs in the Tanjung Aan Beach area. In this study using a qualitative descriptive method, utilizing qualitative data and describing it descriptively. Analyzing using a rationalistic descriptive approach is expected to be able to clearly describe and focus on the infrastructure and facilities needed in the Tanjung Aan Beach area. The results in the analysis of tourism needs facilities as a support for tourism in the Tanjung Aan Beach area obtained as a whole that the availability of facilities for tourism needs in the Tanjung Aan Beach area is fairly not all that meet the standards issued by PERMENPAR number 3 of 2018 and PP RI number 50 of 2011 , starting from the road network, electricity network, clean water network, telecommunications network, security facilities, health facilities, recreational facilities, accommodation or lodging, directions, pergolas and gazebos, places of worship, identity gates, parking lots, places to eat, and shops. souvenirs. And the facilities that are in accordance with PERMENPAR are changing room facilities related to facilities that already have a dipper, a water container, and a toilet (WC).

Keywords: Infrastructure, Facilities, Tourism Support, Tanjung Aan Beach

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Alasan Pemilihan Studi.....	3
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Tujuan dan Sasaran	4
1.4.1 Tujuan	4
1.4.2 Sasaran	4
1.5 Ruang Lingkup.....	4
1.5.1 Ruang Lingkup Substansi.....	4
1.5.2 Ruang Lingkup Spasial.....	5
1.6 Kerangka Pikir	7
1.7 Keaslian Penelitian	9
Lalu Adi Permadi, Sri Darwini, Weni Retnowati, Sri Wahyulina.....	19
Persepsi Dan Preferensi Wisatawan Muslim Terhadap Sarana Dan Prasarana Wisata Halal Di Lombok (Studi Kasus Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika)	19
Imamulummah.....	21

Survey Daya Tarik Pengunjung Terhadap Fasilitas dan Pelayanan pada Tempat Wisata Permandian Air Panas Lejja Kecamatan Marioriawa	21
Jalalludin Muhamad Akbar	22
Pengaruh Pelayanan, Obyek Dan Daya Tarik Wisata Serta Fasilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan	22
Eka Rosyidah Aprilia Sunarti Edriana Pangestuti	23
Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Fasilitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Pantai Balekambang Kabupaten Malang.....	23
Febriyanti Gamtohe, Hanny Poli, Michael Moldy Rengkung	24
Analisis Kebutuhan Prasarana Dan Sarana Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan	24
1.8 Metode Penelitian	26
1.8.1 Teknik Pengambilan data	28
1.8.2 Teknik Sampling	30
1.8.3 Instrumen Penelitian	30
1.8.4 Teknik Analisis Data	31
1.9 Sistematika Penulisan Laporan Skripsi.....	31
BAB II KAJIAN TEORI	33
2.1 Pariwisata.....	33
2.1.1 Definisi Pariwisata	33
2.1.2 Komponen - komponen pengembang pariwisata.....	35
2.2 Prasarana dan Sarana Pariwisata.....	36
2.2.1 Standar Kelayakan Kawasan Wisata	36
2.2.2 Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata.....	37
2.2.3 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025	39
2.3 Matriks Teori.....	41
BAB III GAMBARAN UMUM PANTAI TANJUNG AAN	46
3.1 Letak Administrasi.....	46
3.2 Infrastruktur pendukung di sekitar Kawasan Pantai Tanjung Aan.....	49
3.3 Sejarah Kawasan Pantai Tanjung Aan	51
3.4 Atraksi wisata di Kawasan Pantai Tanjung Aan.....	52
3.5 Kondisi Eksisting Sarana di Pantai Tanjung Aan.....	55
3.5.1 Loket Masuk Objek Wisata	55
3.5.2 Area Parkir.....	55

3.5.3	Fasilitas Keamanan.....	56
3.5.4	Fasilitas Kesehatan.....	56
3.5.5	Petunjuk Arah	56
3.5.6	Tempat Makan/Warung.....	57
3.5.7	Tempat Ibadah	58
3.5.8	Persampahan	59
3.5.9	Jaringan Telekomunikasi.....	60
3.5.10	Jaringan Air bersih.....	60
3.5.11	Jaringan Jalan atau Aksesibilitas	61
3.5.12	Penerangan	62
3.5.13	Penginapan	63
3.5.14	Toilet atau Ruang Ganti	63
3.5.15	Pergola dan Gazebo	64

BAB IV ANALISIS SARANA KEBUTUHAN SEBAGAI PENUNJANG PARIWISATA DI PANTAI TANJUNG AAN DESA KUTA, KABUPATEN LOMBOK TENGAH..... 66

4.1	Menganalisis Sarana Kebutuhan di Kawasan Pantai Tanjung Aan Desa Kuta ..	66
4.1.1	Jaringan Jalan	66
4.1.2	Jaringan Telekomunikasi.....	67
4.1.3	Jaringan Air Bersih.....	68
4.1.4	Toilet atau Ruang Ganti	69
4.1.5	Sarana Keamanan	70
4.1.6	Sarana Kesehatan.....	71
4.1.7	Akomodasi.....	72
4.1.8	Petunjuk Arah	72
4.1.9	Pergola dan Gazebo	75
4.1.10	Tempat Ibadah	76
4.1.11	Gapura Identitas	78
4.1.12	Tempat Parkir.....	80
4.1.13	Tempat Makan	82
4.1.14	Jaringan Listrik dan Lampu.....	84
4.1.15	Toko Souvenir	87
4.2	Temuan studi	89

BAB V..... 91

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI 91

5.1	Kesimpulan.....	91
5.2	Rekomendasi.....	92
DAFTAR PUSTAKA		93
LAMPIRAN.....		95

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Keaslian Penelitian	9
Tabel I. 2 Kebutuhan Data	29
Tabel II. 1 Standar Kelayakan Menjadi Daerah Tujuan Wisata	36
Tabel II. 2 Standar atau Penempatan Sarana Wisata Menurut Permenpar Nomor 3 tahun 2018.....	37
Tabel II. 3 Matriks Kajian Studi	41
Tabel IV. 1 Analisis akses jalan menuju ke Kawasan Pantai Tanjung Aan	67
Tabel IV. 2 Analisis kebutuhan jaringan telekomunikasi di Kawasan Pantai Tanjung Aan.....	67
Tabel IV. 3 Analisis kebutuhan jaringan air bersih di Kawasan Pantai Tanjung Aan	68
Tabel IV. 4 Perbandingan standar sarana toilet atau ruang ganti dan kondisi eksisting pada Kawasan Pantai Tanjung Aan	69
Tabel IV. 5 Analisis kebutuhan sarana keamanan di Kawasan Pantai Tanjung Aan	70
Tabel IV. 6 Analisis kebutuhan sarana kesehatan di Kawasan Pantai Tanjung Aan	71
Tabel IV. 7 Analisis kebutuhan akomodasi di Kawasan Pantai Tanjung Aan.....	72
Tabel IV. 8 Analisis kebutuhan penunjuk arah di Kawasan Pantai Tanjung Aan	72
Tabel IV. 9 Perbandingan standar sarana kebutuhan pergola, gazebo dan kondisi eksisting pada Kawasan Pantai Tanjung Aan	75
Tabel IV. 10 Analisis sarana kebutuhan tempat ibadah pada Kawasan Pantai Tanjung Aan.....	76
Tabel IV. 11 Perbandingan standar sarana kebutuhan gapura pada Kawasan Pantai Tanjung Aan.....	78
Tabel IV. 12 Analisis sarana kebutuhan tempat parkir pada Kawasan Pantai Tanjung Aan.....	80
Tabel IV. 13 Analisis sarana kebutuhan tempat makan pada Kawasan Pantai Tanjung Aan.....	82
Tabel IV. 14 Analisis sarana kebutuhan jaringan listrik pada Kawasan Pantai Tanjung Aan.....	84
Tabel IV. 15 Perbandingan sarana kebutuhan toko souvenir pada Kawasan Pantai Tanjung Aan.....	87
Tabel IV. 16 Temuan Analisis	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Orientasi	6
Gambar 1. 2 Kerangka Pikir.....	8
Gambar 1. 3 Diagram Alir Penelitian	27
Gambar 3. 1 Peta deliniasi kawasan studi.....	48
Gambar 3. 2 Peta Sebaran Infrastruktur Pendukung Pariwisata KEK Mandalika	50
Gambar 3. 3 Objek Wisata Pantai Tanjung Aan	52
Gambar 3. 4 Objek Wisata Bukit Merese	53
Gambar 3. 5 Objek Wisata Batu Payung	53
Gambar 3. 6 Peta Sebaran Atraksi Wisata Kawasan Pantai Tanjung Aan.....	54
Gambar 3. 7 Kondisi loket masuk dan tarif tiket	55
Gambar 3. 8 Kondisi tempat parkir Pantai Tanjung Aan.....	56
Gambar 3. 9 Kondisi papan petunjuk arah.....	57
Gambar 3. 10 kondisi tempat makan atau warung-warung di kawasan pantai tanjung aan	58
Gambar 3. 11 kondisi musholla yang ada di Pantai Tanjung Aan	59
Gambar 3. 12 Kondisi tempat sampah dan beberapa titik ditumpuk	60
Gambar 3. 13 Jaringan air bersih	61
Gambar 3. 14 Kondisi jalan Pantai Tanjung Aan	62
Gambar 3. 15 Kondisi toilet atau ruang ganti Pantai Tanjung Aan	64
Gambar 3. 16 kondisi tempat duduk Pantai Tanjung Aan	65
Gambar 4. 1 Peta arahan penunjuk arah.....	74
Gambar 4. 2 Peta arahan penempatan gapura	79
Gambar 4. 3 Peta Arahan Penempatan Jaringan Penerangan	86
Gambar 4. 4 Peta Arahan Penempatan Toko Souvenir.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya destinasi wisata di Indonesia sudah begitu pesat dengan melibatkan jutaan manusia, mulai dari kalangan masyarakat, industri pariwisata sampai kalangan pemerintah. Dalam perkembangannya pariwisata mengalami berbagai perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, dorongan orang untuk berwisata dan sampai pada perubahan cara berpikir. Dimana saat ini orang melakukan suatu perjalanan sudah merupakan kebutuhan hidup, sehingga kita dihadapkan pada persoalan untuk menata, merancang dan menyajikan produk wisata yang menarik dan mampu membuat wisatawan tertarik dan berminat. Produk wisata merupakan gabungan dari beberapa komponen diantaranya atraksi wisata, fasilitas wisata, aktivitas wisata, dan pelayanan wisata. Pentingnya peranan pariwisata dalam pembangunan ekonomi di beberapa negara sudah tidak diragukan lagi.

Prasarana dan sarana kepariwisataan sesungguhnya merupakan kebutuhan wisatawan yang perlu disiapkan atau disediakan dalam mengembangkan industri pariwisata. Prasarana (infrastruktur) adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian dapat berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Jadi fungsinya adalah melengkapi sarana kepariwisataan, sehingga dapat memberikan pelayanan sebagaimana mestinya (Yoeti, 1996).

Pengembangan pariwisata khususnya sarana dan prasarana pariwisata merupakan sebuah proses peningkatan nilai dalam berbagai aspek bidang pariwisata terutama ketersediaan objek daya tarik wisata serta sarana dan prasarana. Pariwisata berkelanjutan mengarah pada pengelolaan seluruh sumberdaya sedemikian rupa sehingga kebutuhan ekonomi, sosial, estetika dapat terpenuhi sekaligus memelihara keberlanjutan sosial budaya, ekosistem, dan sistem penopang keberlanjutan makhluk hidup. WTO, 1980 (dalam Fajriah & Mussadun, 2014). Salah satu upaya untuk mendukung tujuan tersebut adalah

dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai sehingga diharapkan potensi pariwisata kawasan pesisir dapat dimanfaatkan secara optimal dan berdampak pula terhadap keberlanjutan pariwisata pantai dan perkembangan ekonomi untuk masyarakat kawasan pesisir tersebut.

Pantai Tanjung Aan merupakan salah satu pantai yang berada di Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Pantai Tanjung Aan menawarkan keindahan alam dan exotic pantai maupun pasir yang seperti biji merica. Pantai tanjung aan berhadapan langsung dengan samudera hindia, yang mempunyai panjang sekitar 2 Km. pantai tanjung aan juga berada dalam Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika, Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika merupakan kawasan yang terletak dibagian selatan pulau Lombok, KEK Mandalika yang ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 2014 untuk menjadi KEK Pariwisata. Dengan luas kawasan sebesar 1.035,67 Ha, KEK Mandalika diharapkan dapat mengakselerasikan sektor pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat yang sangat potensial. KEK Mandalika menawarkan wisata bahari dengan pesona pantai dan bawah laut yang indah. Namun kondisi prasarana dan sarana penunjang pariwisata di kawasan pantai tanjung aan sampai saat ini dapat dikatakan masih belum terpenuhi secara maksimal terutama pada kawasan pantai tanjung aan.

Oleh karena itu, perlu adanya penyediaan prasarana dan sarana pariwisata secara baik dan maksimal agar dapat memenuhi kebutuhan wisatawan yang berwisata ke pantai tanjung aan Desa Sengkol dan Desa Kuta Kec. Pujut Kab. Lombok Tengah. Sehingga wisatawan yang berkunjung terkesan dan ingin berkunjung kembali. Dengan melihat kondisi sekarang pantai tanjung aan yang berdekatan dengan sirkuit mandalika juga diharapkan dapat menjadi peluang untuk mendapatkan perhatian khusus terkait penyediaan prasarana dan sarana di kawasan tersebut. Tercatat jumlah wisatawan mancanegara tahun 2015 sebanyak 46.908 orang dan untuk wisatawan local sebanyak 53.820 orang. Adapun hingga 2018 jumlah wisatawan mancanegara ke Lombok Tengah sebanyak 70.539 orang mengalami pertumbuhan 150% dari tahun 2015. Adapun wisatawan nusantara sebanyak 83.176 jiwa mengunjungi Lombok Tengah. Jumlah ini tumbuh 154% dibandingkan kunjungan pada tahun 2015 (Walfajri, 2019).

Penelitian-penelitian yang terkait dengan analisis kebutuhan sarana pariwisata sebagai penunjang pariwisata telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu, Penelitian ketersediaan prasarana dan sarana pariwisata di Kawasan Taman Nasional Bunaken Kecamatan Bunaken Kepulauan belum terpenuhi secara maksimal. Sehingga pelayanan kepada para wisatawan belum terlayani dengan baik dan maksimal dalam hal kebutuhan prasarana dan sarana pariwisata (Raden Agusbushro, dkk., 2015). Survey Daya Tarik Pengunjung Terhadap Fasilitas dan Pelayanan pada Tempat Wisata Permandian Air Panas Lejja Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng, Menunjukkan tingkat ketertarikan pengunjung terhadap fasilitas dan pelayanan tempat wisata permandian air panas lejja kecamatan marioriawa kabupaten Soppeng berada dalam kategori sangat tinggi dengan nilai indeks rata-rata 85,13% (Ummah, 2019). Dan dalam penelitian persepsi Wisatawan Muslim Terhadap Sarana Dan Prasarana Wisata Halal Di KEK Mandalika, hasilnya terdapat kekurangan fasilitas seperti tempat sampah dan toilet umum. Berdasarkan Preferensi wisatawan Muslim terhadap sarana wisata Halal di kawasan ekonomi khusus Mandalika : Toilet, Tempat Sampah, Taman atau Tempat istirahat, dan Tempat Ibadah menjadi sarana paling penting yang diinginkan oleh para wisatawan yang berkunjung ke KEK Mandalika, ada beberapa fasilitas yang harus disesuaikan dengan kondisi wisatawan seperti musalla yang berjarak cukup jauh dengan lokasi wisata, harus ada tersedia musalla yang dekat dengan lokasi wisata (Permadi dkk., 2018).

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kebutuhan sarana pariwisata merupakan komponen penting pada kawasan pariwisata sebagai penunjang kegiatan pariwisata.

1.2 Alasan Pemilihan Studi

Alasan yang melatar belakangi untuk memilih penelitian ini ialah Kawasan Pantai Tanjung Aan karena melihat kondisi eksisting di kawasan tersebut ketersediaan prasarana dan sarana pendukung pariwisata belum optimal. Sehingga perlu adanya penelitian terkait pemenuhan sarana sebagai pendukung di kawasan pantai tanjung aan, untuk meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung kembali ketempat tersebut. Dan dijadikan sebagai rekomendasi bagi pengembangan kawasan pariwisata Pantai Tanjung Aan Desa Kuta.

1.3 Rumusan Masalah

- Apa saja prasarana dan sarana yang ada di Pantai Tanjung Aan
- Apakah prasarana dan sarana yang sudah ada telah sesuai dengan standar mengenai sarana wisata pantai

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan dan mengkaji prasarana dan sarana kebutuhan wisata sebagai penunjang Pariwisata Di Pantai Tanjung Aan.

1.4.2 Sasaran

Penelitian ini memiliki beberapa sasaran yaitu:

- Mengidentifikasi kondisi eksisting dari prasarana dan sarana di kawasan Pantai Tanjung Aan
- Menganalisis prasarana dan sarana kebutuhan wisata di kawasan Pantai Tanjung Aan

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Substansi

pada penelitian ini melingkupi substansial terkait Prasarana dan Sarana Pariwisata yang dibutuhkan oleh wisatawan Pantai Tanjung Aan menurut Yoety (2007) yang menyatakan bahwa Prasarana dan Sarana adalah hal yang penting untuk dipersiapkan dan dibutuhkan untuk mengembangkan pariwisata. Prasarana merupakan sarana yang menunjang proses berjalannya aktivitas ekonomi pada pariwisata, jadi segala aktivitas yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Dan sebagai pelengkap dalam sarana kepariwisataan, sehingga dapat memberikan pelayanan yang sebagaimana semestinya. Ada 3 unsur yang perlu diperhatikan dalam pembentukan pariwisata, yaitu Aksesabilitas, fasilitas, dan atraksi wisata. Namun pada penelitian ini hanya akan membahas beberapa unsur saja yaitu fasilitas. Karena waktu penelitian yang terbatas dan data-data yang diperlukan.

1.5.2 Ruang Lingkup Spasial

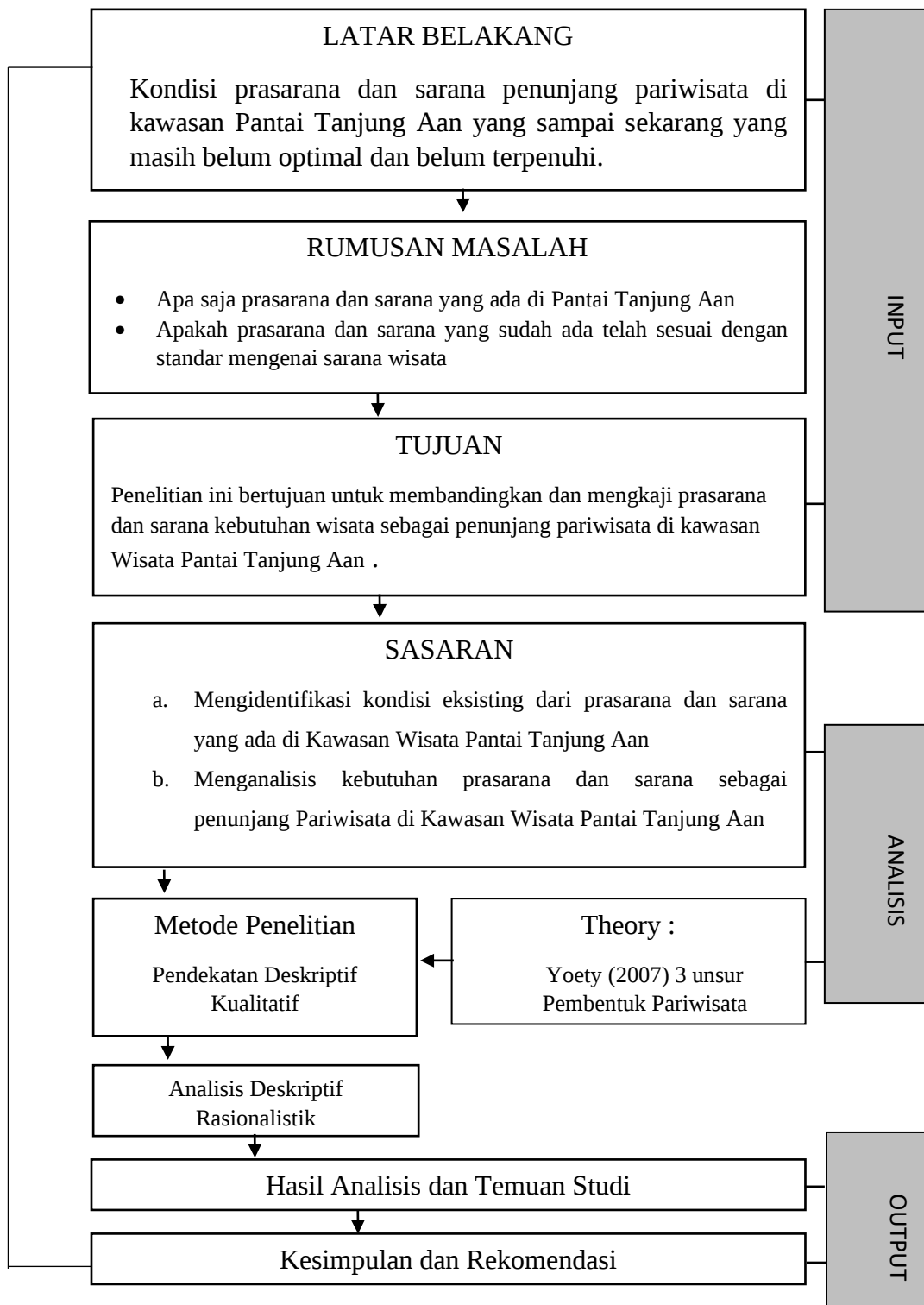
Studi ini berlokasi di Kabupaten Lombok Tengah Kecamatan Pujut Desa Sengkol dan Desa Kuta, yang langsung berhadapan dengan Samudera Hindia. Berikut peta orientasi Tanjung Aan:



Gambar 1. 1 Peta Orientasi

1.6 Kerangka Pikir

Kerangka pikir studi ini memberikan gambaran terkait arah pemikiran dalam pelaksanaan penelitian. Berikut ini arah pemikiran pelaksanaan penelitian Analisis Kebutuhan Prasarana dan Sarana Pariwisata Di Kawasan Pantai Tanjung Aan Desa Sengkol dan Desa Kuta:



Gambar 1. 2 Kerangka Pikir

1.7 Keaslian Penelitian

Pada sub bab ini dijabarkan beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan kajian Analisis Kebutuhan Prasarana dan Sarana Pariwisata, untuk menerangkan keaslian penelitian yang dipilih.

Tabel I. 1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti dan Sumber	Judul	Lokasi, Tahun	Tujuan	Metodologi	Hasil Penelitian
1.	Titis Ariani Mustikawati, Sunarti, Edriana Pangestuti. Jurnal Administrasi Bisnis	Analisis Pengembangan n Sarana Prasarana Obyek Wisata Alam Telaga Ngebel Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat	Kabupaten Ponorogo, 2017	Mengetahui peranan Pemerintah Daerah (Disbudparpora) dalam upaya pengembangan sarana dan prasarana atraksi wisata Telaga Ngebel	Deskriptif Kualitatif	Perencanaan yang terdiri dari atraksi wisata, pembangunan prasarana dan sarana hingga aksesibilitas, dan memperkenalkan, berperan dalam pembuatan peraturan pariwisata yang dimana peraturan tersebut diserahkan ke masyarakat dan perangkat Desa Ngebel.

No.	Nama Peneliti dan Sumber	Judul	Lokasi, Tahun	Tujuan	Metodologi	Hasil Penelitian
2.	Syarifah Dina Fajriah, Mussadun © 2014 Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota	Pengembangan Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Pariwisata Pantai yang Berkelanjutan (Studi Kasus: Kawasan Pesisir Pantai Wonokerto Kabupaten Pekalongan)	Kabupaten Pekalongan , 2014	mengkaji pengembangan sarana dan prasarana untuk mendukung pariwisata pantai yang berkelanjutan di Kawasan Pesisir Wonokerto Kabupaten Pekalongan.	Deskriptif Kualitatif	hasil analisis yang dilakukan kawasan wisata pesisir Pantai Wonokerto memiliki banyak potensi, namun sarana dan prasarana pendukung aktifitas wisata masih membutuhkan peningkatan kualitas atau kuantitasnya. Pembangunan Prasarana dan Sarana Pariwisata Pesisir yang berkelanjutan harus berpacu pada empat unsur penting yang menjadi pedoman dengan teori keberlanjutan, yaitu aspek sosial dimana meningkatkan kesadaran akan pemeliharaan, memberikan sosialisasi kepada masyarakat dan melibatkan masyarakat lokal dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk menunjang aktivitas pariwisata pantai yang berkelanjutan, aspek ekonomi pengembangan sarana dan prasarana pariwisata untuk mendukung pariwisata pantai maka secara tidak langsung menarik

No.	Nama Peneliti dan Sumber	Judul	Lokasi, Tahun	Tujuan	Metodologi	Hasil Penelitian
						pengunjung berkunjung, mengajak organisasi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui aktivitas ekonomi, aspek lingkungan bahwa perlunya kesadaran dari pengelolaan SDA dan SDM yang berlebihan dapat mengganggu keseimbangan alam.
3.	Raden Agusbushro, V.H. Makarau & Amanda Sembel	Analisis Kebutuhan Prasarana Dan Sarana Pariwisata Di Kawasan Taman Nasional Bunaken Kecamatan Bunaken Kepulauan	Kota Manado, 2014	Bertujuan supaya memahami keperluan saran dan prasarana pariwisata di Kawasan Taman Nasional Bunaken Kecamatan	Statistik Dikriptif	Prasarana dan sarana yang ada di Kawasan Taman Nasional Bunaken Kecamatan Bunaken Kepulauan masih belum mencukupi secara keseluruhan. Jadi layanan untuk pengunjung kurang terlayani dengan sepenuhnya. Oleh sebab itu, diperlukan prasarana dan sarana yang baik sehingga dapat terpenuhinya kebutuhan bagi pengunjung di Kawasan Taman Nasional Bunaken Kecamatan Bunaken Kepulauan.

No.	Nama Peneliti dan Sumber	Judul	Lokasi, Tahun	Tujuan	Metodologi	Hasil Penelitian
		Kota Manado		Bunaken Kepulauan		
4.	Wanda Yurianti, Harne Julianti Tou, ST, MT, Lasti Yossi Hastini, ST, M,Si	Kajian Kebutuhan Prasarana Dan Sarana Penunjang Atraksi Wisata Pantai Salido (Studi:Kenagarian Salido, Kecamatan Iv Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan)	Kabupaten Pesisir Selatan, 2017	Bertujuan agar mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang keperluan prasarana dan sarana sebagai penunjang atraksi di Kawasan Pantai Salido.	deskriptif kualitatif.	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Kebutuhan Prasarana dan Sarana Penunjang yaitu: (1) Daya tarik Pantai Salido memiliki hal yang menarik dinilai dari beberapa indikator yaitu menarik dapat dikatakan jika ekosistem pantai masih terjaga, masih banyaknya flora dan fauna yang terjaga, adanya pemandangan yang indah, memiliki keunikan dan memiliki nilai budaya, (2) Aksesibilitas Pantai Salido ini lancar dengan sudah adanya aksesibilitas yang baik, (3) Kebutuhan Sarana Penunjang Atraksi masih banyak yang kurang bahkan belum ada.
5.	Irma Herlina Way,	Analisis Kebutuhan	Kecamatan Aitinyo	Bertujuan supaya tahu	Analisis Statistik,	hasil studi yang dilakukan di lokasi pariwisata Danau Uter , terdapat berbagai lembaga yang

No.	Nama Peneliti dan Sumber	Judul	Lokasi, Tahun	Tujuan	Metodologi	Hasil Penelitian
	Cynthia. E.V. Wuisang, Suryadi Supardjo	Prasarana Dan Sarana Pariwisata Di Danau Uter Kecamatan Aitinyo Kabupaten Maybrat Propinsi Papua Barat	Kabupaten Maybrat, 2017	kondisi prasarana dan sarana yang ada di Kawasan Wisata Danau Uter, Kecamatan Aitinyo, Kabupaten Maybrat, Provinsi Papua Barat dan Menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana di Kawasan	Kuantitatif	ikut dalam pengelolaan di daerah wisata tersebut seperti pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat lokal, tetapi dari hasil penelitian dan hasil skoring kuesioner kinerja dari lembaga tersebut belum terpenuhi dalam terpenuhinya ketersediaan prasarana dan sarana pariwisata di lokasi pariwisata Danau Uter dapat terlihat dari jumlah pengunjung yang yang berkunjung pada Tahun 2015 , jadi dapat di katakan belum memenuhi syarat untuk dijadikan destinasi wisata atau daerah tujuan wisata.

No.	Nama Peneliti dan Sumber	Judul	Lokasi, Tahun	Tujuan	Metodologi	Hasil Penelitian
				Wisata Danau Uter, Kecamatan Aitinyo, Kabupaten Maybrat, Provinsi Papua Barat		
6.	Arwandi, UIN Alauddin Makassar	Studi Peningkatan Sarana Dan Prasarana Kawasan Objek Wisata Pantai Pa'badilang Kecamatan Bontomatene	Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar, 2016	• Untuk kebutuhan jasa sarana dan prasarana untuk meningkatkan kawasan wisata pantai Pa'badilang	Deskriptif Kualitatif	Pengoptimalkan potensi kawasan wisata sebagai daya tarik kawasan wisata untuk pengunjung. Dan Pemerintah maupun pemilik saham untuk berkerjasama dalam pembangunan daerah tujuan kunjungan.

No.	Nama Peneliti dan Sumber	Judul	Lokasi, Tahun	Tujuan	Metodologi	Hasil Penelitian
		Kabupaten Kepulauan Selayar		• Untuk melihat meningkat tidaknya sarana dan prasarana untuk memanfaatkan ruang kawasan wisata pantai Pa'badilang		
7.	Muhamad Arifil Zohdi	Analisis Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Untuk	KEK Mandalika Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok	Untuk mengetahui sebagaimana perkembangan KEK Mandalika bisa tidaknya	Deskriptif Kualitatif	Mendapatkan jumlah nilai skor pada variable Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika sebesar 40.7561. sedangkan untuk variabel kesejahteraan pedagang mendapatkan nilai 30.1707. Dengan hasil jumlah dari skor yang diperoleh rata-rata menurut pendapat narasumber pada variabel bebas yaitu Kawasan Ekonomi Khusus

No.	Nama Peneliti dan Sumber	Judul	Lokasi, Tahun	Tujuan	Metodologi	Hasil Penelitian
		Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah	Tengah, Tahun 2019	mensejahterakan pedagang dengan melihat peningkatan pendapatan dan jumlah skor dari berbagai variabel.		Mandalika terkait variabel bebas yaitu kesejahteraan pedagang.
8.	Rahadian Dikara	Pola Penyelesaian Sengketa Tanah Di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika	KEK Mandalika Kabupaten Lombok Tengah, Tahun 2017	• Bertujuan Supaya mengetahui penyebab terjadinya perselisihan hak kepemilikan	Deskriptif Kualitatif	Teridentifikasikannya penyebab terjadinya perselisihan kepemilikan hak tanah di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Kabupaten Lombok Tengah.

No.	Nama Peneliti dan Sumber	Judul	Lokasi, Tahun	Tujuan	Metodologi	Hasil Penelitian
		Kabupaten Lombok Tengah		tanah • Bertujuan untuk mengetahui cara menyelesaikan perselisihan hak kepemilikan tanah di KEK Mandalika Kabupaten Lombok Tengah		
9.	Hilman Setiawan	Studi Ketersediaan Dan Kebutuhan	Kecamatan Biringkanya Kota Makassar,	• Bertujuan untuk menganalisa tingkat	Analisis Skoring dan Deskriptif Kualitatif	• Strata tercukupinya prasarana dan sarana dasar tempat tinggal Nelayan di Kelurahan Untia adalah belum terpenuhi secara optimal dan tercukupi sebagai Kawasan tempat tinggal

No.	Nama Peneliti dan Sumber	Judul	Lokasi, Tahun	Tujuan	Metodologi	Hasil Penelitian
		Sarana Dan Prasarana Dasar Permukiman Nelayan Di Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar	Tahun 2016	terpenuhinya prasarana dan sarana pada wilayah tempat tinggal nelayan di Kelurahan Untia • Bertujuan menganalisis tersediaan prasarana dan sarana pada tempat tinggal nelayan di Kelurahan Untia		Nelayan. Keadaan ini terjadi dikarenakan terdapat prasarana dan sarana yang terpenuhi belum optimal dan belum ada sepenuhnya seperti TPI, pasar, tempat pengelolaan air limbah, aliran drainase, dan dermaga. • Kebutuhan prasarana dan sarana Permukiman Nelayan di Kelurahan Untia belum tersedia.
10.	A.	Analisis	Permukima	Bertujuan	Deskriptif	• Terpenuhinya fasilitas-fasilitas tempat tinggal di

No.	Nama Peneliti dan Sumber	Judul	Lokasi, Tahun	Tujuan	Metodologi	Hasil Penelitian
	Rotinsulu, J.C. Fannklin, S. Amanda	Ketersediaan Dan Kebutuhan Sarana Permukiman Di Kecamatan Kalawat	n Di Kecamatan Kalawat, Tahun 2016	supaya mengetahui kondisi nyata titik-titik fasilitas tempat tinggal yang ada dan menganalisa ketersediaan fasilitas permukiman di Kecamatan Kalawat.	Kualitatif-Kuantitatif	Kecamatan Kalawat untuk waktu ini sudah tercukupi, terutama pada fasilitas berdagang & niaga. sedangkan untuk fasilitas kesehatan belum tercukupi, dimana Kecamatan Kalawat pada saat ini belum mempunyai balai pengobatan dan pos pelayanan terpadu. • Ketersediaan fasilitas tempat tinggal di Kecamatan Kalawat untuk 10 tahun yang akan datang sangatlah dibutuhkan. Keterbatasannya fasilitas kesehatan dan semakin berkembangnya jumlah siswa, jadi sarana seperti posyandu dan sekolah sangatlah dibutuhkan di Kecamatan Kalawat.
11.	Lalu Adi Permadi, Sri Darwini, Weni Retnowati,	Persepsi Dan Preferensi Wisatawan Muslim	Di Lombok (Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika)	Untuk mengetahui Persepsi dan Preferensi Wisatawan	Deskriptif Kualitatif	Hasil menunjukkan persepsi terhadap sarana pariwisata di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. Persepsi wisatawan Muslim terhadap sarana dan prasarana wisata Halal di kawasan ekonomi khusus Mandalika secara

No.	Nama Peneliti dan Sumber	Judul	Lokasi, Tahun	Tujuan	Metodologi	Hasil Penelitian
	Sri Wahyulina	Terhadap Sarana Dan Prasarana Wisata Halal Di Lombok (Studi Kasus Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika)	, Tahun 2018	Muslim Terhadap Sarana dan prasarana wisata Halal Di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika		umum baik. Kondisi Hotel atau akomodasi lainnya dan Tempat Ibadah yang ada di lokasi Wisata halal KEK Mandalika, Kabupaten Lombok Tengah sangat baik dibanding dengan kondisi dari fasilitas pendukung lainnya. Namun terdapat kekurangan fasilitas seperti tempat sampah dan toilet umum. Berdasarkan Preferensi wisatawan Muslim terhadap sarana wisata Halal di kawasan ekonomi khusus Mandalika : Toilet, Tempat Sampah dan Tempat Ibadah menjadi sarana paling penting yang diinginkan oleh para wisatawan yang berkunjung ke KEK Mandalika, Ada beberapa fasilitas yang harus disesuaikan dengan kondisi wisatawan seperti musalla yang berjarak cukup jauh dengan lokasi wisata, harus ada tersedia musalla yang dekat dengan lokasi wisata. Fasilitas untuk wisatawan Muslim yang ada di

No.	Nama Peneliti dan Sumber	Judul	Lokasi, Tahun	Tujuan	Metodologi	Hasil Penelitian
						KEK Mandalika masih perlu ditambah. Fasilitas yang perlu ditambah adalah tong sampah, toilet, tempat istirahat pengunjung dan musalla wisatawan.
12.	Imamulummah	Survey Daya Tarik Pengunjung Terhadap Fasilitas dan Pelayanan pada Tempat Wisata Permandian Air Panas Lejja Kecamatan	Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng, Tahun 2019	Untuk memperoleh jawaban atas permasalahan: Tingkat ketertarikan pengunjung terhadap fasilitas dan pelayanan pada tempat permandian air panas lejja kecamatan	Deskriptif Kuantitatif	Tingkat ketertarikan pengunjung terhadap fasilitas dan pelayanan tempat wisata permandian air panas lejja kecamatan marioriawa kabupaten Soppeng berada dalam kategori sangat tinggi dengan nilai indeks rata-rata 85,13%.

No.	Nama Peneliti dan Sumber	Judul	Lokasi, Tahun	Tujuan	Metodologi	Hasil Penelitian
		Marioriawa		marioriawa kabupaten Soppeng.		
13.	Jalalludin Muhamad Akbar	Pengaruh Pelayanan, Obyek Dan Daya Tarik Wisata Serta Fasilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan	Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) Di Kota Metro Timur lampung, Tahun 2020	untuk mengetahui pengaruh pelayanan, obyek dan daya tarik wisata serta fasilitas terhadap kepuasan wisatawan Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) di	Deskriptif Kualitatif	Bahwa variabel obyek dan daya tarik wisata tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Sedangkan variabel pelayanan dan fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan.

No.	Nama Peneliti dan Sumber	Judul	Lokasi, Tahun	Tujuan	Metodologi	Hasil Penelitian
				Kota Metro. Untuk mengetahui faktor mana yang paling dominan mempengaruhi kepuasan wisatawan Pasar Yosomulyo Pelangi.		
14.	Eka Rosyidah Aprilia Sunarti Edriana Pangestuti	Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Fasilitas Layanan Terhadap	Kabupaten Malang, Tahun 2017	Untuk mengetahui pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Layanan	Deskriptif Kuantitatif	Bahwa Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Layanan secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Wisatawan, Daya Tarik Wisata berpengaruh signifikan terhadap kepuasan Wisatawan, dan Fasilitas Layanan berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Wisatawan.

No.	Nama Peneliti dan Sumber	Judul	Lokasi, Tahun	Tujuan	Metodologi	Hasil Penelitian
		Kepuasan Wisatawan Di Pantai Balekambang Kabupaten Malang		terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Balekambang.		
15.	Febriyanti Gamtohe, Hanny Poli, Michael Moldy Rengkung	Analisis Kebutuhan Prasarana Dan Sarana Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Di Pulau	Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan, Tahun 2019	Untuk mengidentifikasi karakteristik prasarana sarana wisata dan mengetahui kebutuhan prasarana sarana wisata di Pulau	Ananlisis Deskriptif Kualitatif	Dalam pengembangan kawasan wisata bahari di Pulau Maitara masih sangatlah membutuhkan tambahan penyediaan prasarana dan sarana wisata dalam menunjang kegiatan wisata di Pulau Maitara.

No.	Nama Peneliti dan Sumber	Judul	Lokasi, Tahun	Tujuan	Metodologi	Hasil Penelitian
		Maitara Kota Tidore Kepulauan		Maitara.		

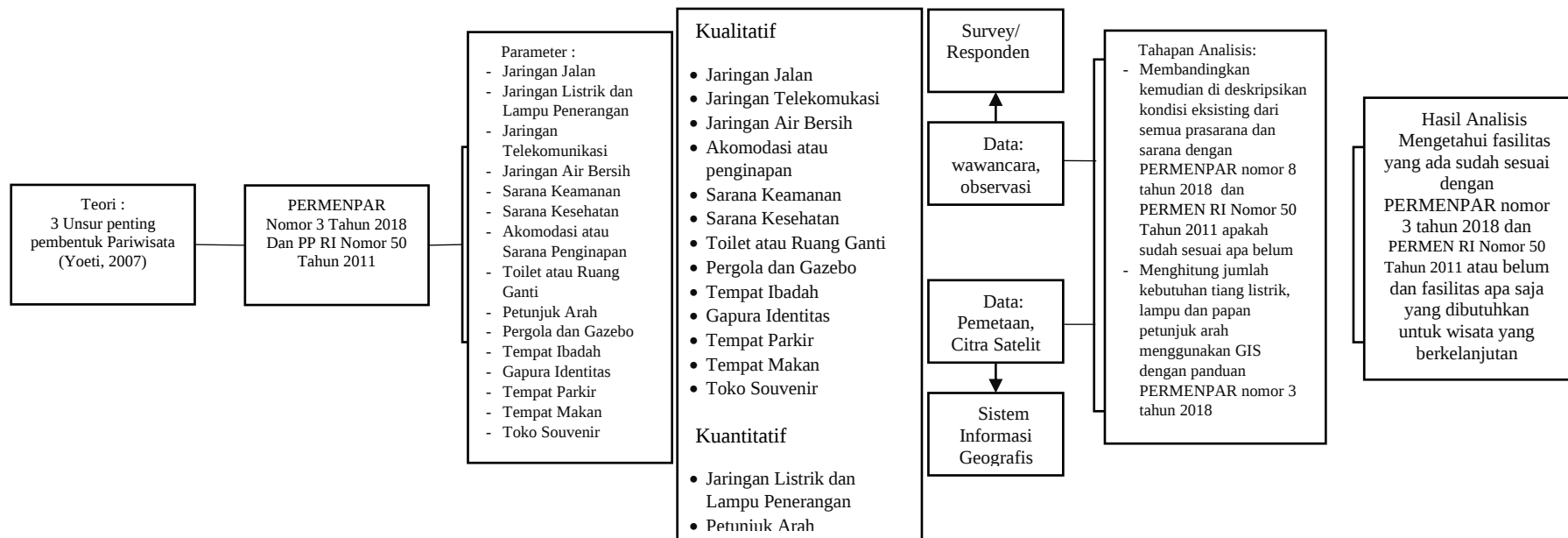
Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

1.8 Metode Penelitian

Pada suatu penelitian mempunyai dua unsur yang penting ialah observasi (pengamatan) dan unsur penalaran. Menurut Toto S. Nasehudin dan Nanang Ghazali (2012) metode yaitu sebuah kerangka kerja atau suatu kerangka berpikir untuk menyusun gagasan yang terarah dan terkait dengan maksud dan tujuan. Didalam suatu penelitian yang perlu diperhatikan adalah perumusan penelitian yang mampu mengarahkan penelitian agar tertata, logis dan sistematis, selain itu melalui metodologi penelitian dapat dilihat landasan teori tentang rancangan penelitian (*research design*), model yang digunakan didahului dengan rancangan percobaan atau penelitian eksperimen maupun teknik-teknik yang wajar digunakan dalam pengumpulan, pengolahan dan analisis data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah **Metode Deskriptif Kualitatif**. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif sering digunakan untuk menganalisis kejadian atau keadaan secara sosial dan menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain (Sugiyono, 2012).

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011) penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran kejadian, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang berfokus pada karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Penelitian ini juga menjelaskan kondisi apa adanya, tanpa memberi perlakuan atau manipulasi pada variable yang diteliti dan penelitian ini menekankan makna pada hasilnya.

Setelah hasil data diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Menurut Nazir (2005) Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk membuat gambaran suatu situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka. Pendekatan ini diharapkan oleh peneliti supaya dapat menggambarkan dengan jelas dan fokus terhadap prasarana dan sarana kebutuhan yang ada di kawasan Pantai Tanjung Aan Desa Kuta.



Gambar 1. 3 Diagram Alir Penelitian

(Sumber: Peneliti, 2021)

1.8.1 Teknik Pengambilan data

Teknik pengambilan data yang di gunakan pada penelitian ini adalah Observasi dan Dokumentasi, menurut Indrawan, dkk., (2014) metode ini bertujuan untuk melihat kondisi objek yang sesungguhnya, sebagai upaya peneliti mengumpulkan data dan informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti. Dan dokumentasi sebagai upaya untuk informasi berupa foto atau gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun tahapannya sebagai berikut:

a. Tahap persiapan dan survey

- Melakukan Tinjauan pustaka dan studi literatur mengenai pariwisata dari berbagai sumber.
- Membuat cek list data yang dibutuhkan
- Melakukan survey primer yakni survey langsung kelapangan untuk melihat dan mengamati secara langsung kondisi eksisting wilayah penelitian serta melakukan pengambilan gambar (foto)
- Melakukan survey sekunder ke instansi-instansi terkait guna mendapatkan produk perencanaan yang berkaitan dengan pariwisata.

Berikut merupakan tabel kebutuhan data dari penelitian baik secara primer maupun data sekunder:

Tabel I. 2 Kebutuhan Data

No	Sasaran	Variabel	Kebutuhan Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Tahun
1	Identifikasi kondisi eksisting sarana	• Sarana pokok kepariwisataan • Sarana penyedia perjalanan • Akomodasi • Sarana pelengkap kepariwisataan • Sarana Penunjang kepariwisataan	• Sejarah perkembangan objek wisata • Jumlah agen penyedia perjalanan • Jumlah penginapan, tempat makan, tempat parkir, WC umum, tokosouvenir • jumlah ski, lapangan golf, lapangan tenis, kolam renang, dan boat • Transportasi menuju objek wisata	Primer dan sekunder	Observasi, wawancara, dan telaah dokumen	• Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah • Kantor ITDC • Kantor Kepala Desa Kuta • Pokdarwis	Terbaru
2	Analisis kebutuhan sarana	• Sarana kepariwisataan	• Jumlah sarana	Sekunder	Telaah dokumen	• Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah • Kantor Kepala Desa Kuta • Data yang telah dikumpulkan	Terbaru

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

- b. Pelaksanaan penelitian didasarkan pada waktu di mulainya kegiatan dari masing-masing kelompok kegiatan pada waktu pagi, siang, sore dan malam hari. Adapun pengamatan dilakukan yaitu :
 - Hari Libur
 - Hari Biasa
- c. Tahap identifikasi kondisi wilayah studi:
 - Tinjauan kondisi fisik dasar objek wisata di Pantai Tanjung Aan berupa kondisi geografis.
 - Jumlah pengunjung objek wisata
 - Penyelenggarannya
 - Jumlah dan kondisi sarana

1.8.2 Teknik Sampling

Berkaitan dengan studi yang telah dilakukan menggunakan teknik sampling yang digunakan ialah teknik Purposeful Sampling dimana peneliti secara khusus menentukan narasumber dan personal yang akan menjadi narasumber pada lokasi penelitian. Secara umum acuan yang dipakai dalam penentuan narasumber pada suatu lokasi penelitian merupakan seseorang yang banyak mempunyai informasi dan data terkait penelitian (Patton, 1990).

1.8.3 Instrumen Penelitian

a. Peta

Merupakan instrument yang digunakan ketika survey primer untuk mengetahui lokasi dan membantu mengklasterkan titik-titik aktivitas di sekitar lokasi penelitian secara tepat. Peta yang digunakan merupakan peta citra satelit yang telah diolah pada aplikasi ArcGis termasuk di dalamnya Desa Sengkol dan Desa Kuta yang telah dideliniasi sebelumnya untuk memudahkan peneliti di dalam identifikasi wilayah studi.

b. Kamera

Merupakan instrument survey yang digunakan untuk mengabadikan setiap bentuk aktivitas dan sarana di lokasi sebagai penguat bukti fisik penelitian.

1.8.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan hasil lapangan dan catatan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabar kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data pada periode tertentu. Dan sebagaian data di analisis menggunakan program aplikasi Arc GIS.

1.9 Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

Berikut merupakan rancangan penyusunan laporan Tugas Akhir/Skripsi yang ditulis secara sistematis seperti dibawah ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I akan dibahas mengenai latar belakang studi, alasan pemilihan studi, rumusan-rumusan masalah studi, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup yang terbagi menjadi dua yakni ruang lingkup substansial dan ruang lingkup wilayah studi, kerangka pemikiran studi, keaslian penelitian dari penelitian sebelumnya, metodologi penelitian dan sistematika penulisan laporan Skripsi

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab II ini akan dijelaskan mengenai kajian kepustakaan dari beberapa sumber mengenai pijakan teori yang penulis rangkum sesuai dengan substansi materi penelitian.

BAB III KONDISI EKSISTING WILAYAH STUDI KAWASAN PANTAI TANJUNG AAN

Pada Bab III ini penulis akan membahas mengenai kondisi riil (eksisting) yang ada di Kawasan Pantai Tanjung Aan Desa Kuta berdasarkan data yang telah dikumpulkan baik melalui survey primer peneliti di lapangan maupun survey sekunder dari pihak instansi.

BAB IV ANALISIS KEBUTUHAN SARANA SEBAGAI PENUNJANG PARIWISATA DI PANTAI TANJUNG AAN DESA KUTA, KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Pada Bab IV ini akan dibahas mengenai hasil dari identifikasi kawasan studi yang ada di Desa kuta berdasarkan variabel, parameter dan indikator yang telah dirumuskan peneliti sebelumnya, pembahasan mengenai analisis dari hasil kuesioner yang diisi oleh penduduk lokal sebelumnya sebagai instrument pokok penelitian. Dijelaskan pula mengenai hasil temuan studi yang diperoleh selama masa penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada Bab V ini dijelaskan kesimpulan studi dan rekomendasi yang ditujukan untuk penduduk lokal, pemerintah, akademisi dan calon peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Pariwisata

2.1.1 Definisi Pariwisata

Pariwisata ialah sebuah keterkaitan dan gejala yang dihasilkan dari datang dan singgahnya orang selama persinggahan tidak bertujuan untuk jadi pendudukan tetap dan tidak berkaitan dengan aktivitas yang berhubungan dengan mengais rezeki ke wilayah yang (Yoeti, 1996).

Untuk memberi pembatas terkait mengenai pariwisata tidak memiliki pembatasan yang dapat memuaskan dari beberapa pelaku kepentingan. Mengetahui cakupan yang sangat luas dan berbagai macam, Fluker dan Richardson pada buku Pitana (2009) dengan memberikan batasan menjadi dua batasan, seperti batasan konseptual dan batasan teknis. Batasan konseptual dipakai untuk mengartikan pariwisata dengan cara terkonsep dan pemikiran holistik, dan untuk batasan teknisnya dilakukan untuk keperluan mengumpulkan data. Menurut world tourism Organisation (WTO), terkait batasan teknis : “Pariwisata terdiri dari aktivitas yang dilakukan seseorang, mengunjungi dan singgah di luar tempat atau lingkungan yang mereka tinggali tidak boleh lebih dari satu tahun untuk berwisata, bisnis dan tujuan lainnya” (Pitana, 2009).

Definisi lain mengatakan bahwa pariwisata merupakan seni atau ilmu dan usaha yang dapat menghimpun dan menarik wisatawan, yang didalam juga

terdapat berbagai fasilitas-fasilitas yang diinginkan dan dibutuhkan wisatawan (Mc.Intosh dan Golder. Dikutip oleh Hadiwijoyo, Suryo S dalam bukunya:2012)

Menurut (Yoeti, (1996), untuk melakukan suatu perjalanan wisata memiliki beberapa syarat seperti :

- 1) Apabila melakukan perjalanan dari sesuatu tempat, tidak pada lingkungan tempat tinggal orang tersebut.
- 2) Perjalanan bertujuan hanya untuk hiburan dan tidak untuk mencari penghasilan di daerah yang akan ia tuju.
- 3) Hanya sebagai wisatawan ditempat yang dituju.

Menurut Yoeti (1996) ada tiga unsur penting dalam pembentuk pariwisata, seperti:

- 1) Aksesibilitas, pelayanan yang memudahkan pengunjung untuk mengunjungi tempat yang akan menjadi tempat kunjungan.
- 2) Fasilitas, Pendukung dalam aktivitas yang dilakukan pengunjung supaya nyaman.
- 3) Atraksi, Objek yang menjadi daya tarik pengunjung supaya ingin mengunjungi daerah wisata tersebut.

Menurut Yoeti (1996) sarana-sarana yang penting dalam Pariwisata, seperti:

- 1) Sarana pokok kepariwisataan (*main tourism superstructure*), sebagai penyedia yang memberikan pelayanan kedatangan wisatawan
- 2) Sarana penyedia perjalanan dan penyelenggara pariwisata, seperti Agen travel, operator perjalanan atau guide, transportasi wisata (bus wisata, taxi, penyewaan kendaraan, dan sebagainya)
- 3) sesuatu yang memberi pengunjung layanan untuk singgah dan menyediakan minuman makanan di kawasan wisata, yaitu Hotel, Restoran, Motel, Area Perkemahan, Restoran, Pusat Informasi Pariwisata, dan café.
- 4) Sarana pelengkap kepariwisataan, fasilitas-fasilitas yang menunjang sarana pokok untuk membuat pengunjung singgah lebih lama di kawasan

wisata yang dikunjungi. Yaitu fasilitas olahraga dan rekreasi, seperti lapangan tenis, ski, lapangan golf, lapangan tenis, kolam renang, dan fasilitas boat.

- 5) Sarana penunjang kepariwisataan, sarana yang berfungsi supaya pengunjung dapat menghabiskan uangnya di tempat kunjungan. Seperti kasino, toko oleh-oleh, toko-toko, warung, klub malam dan bioskop.
- 6) Prasarana umum, seperti jaringan jalan, jembatan, transportasi laut, darat, dan udara, penyediaan SPBU, air bersih, jaringan listrik, telekomunikasi, kantor pos, rumah sakit, dan apotek.

Jadi pariwisata merupakan suatu usaha baru yang dapat menaikkan pendapatan atau peluang usaha dengan relative cepat dalam kesempatan pekerjaan, penghasilan, dan dapat menumbuhkan sektor produksi lainnya di negara yang menerima wisatawan.

2.1.2 Komponen - komponen pengembang pariwisata

Menurut Edward (1998), secara garis besar komponen dalam mengembangkan pariwisata dapat dikelompokkan yakni:

- 1) Atraksi dan aktifitas pariwisata
Objek-objek wisata baik itu alami maupun buatan, semua aktifitas yang ada pada Kawasan wisata yang menarik keinginan pengunjung untuk berkunjung.
- 2) Akomodasi
Fasilitas tempat menginap, atau tempat yang melayani pengunjung menginap selama waktu yang dikunjunginya.
- 3) Fasilitas dan jasa layanan wisata
Fasilitas dan jasa pelayanan wisata yang diperlukan untuk pengembangan pariwisata meliputi: operasional tour and travel, restoran dan kafe, bank and money charger, kantor informasi pariwisata, fasilitas keamanan, dan sebagainya.
- 4) Fasilitas dan jasa layanan transportasi

Fasilitas dan jasa layanan transportasi meliputi kemudahan akses transportasi masuk ke kota dan area pengembangan, system transportasi internal penghubung lokasi wisata dan area pengembangannya, transportasi dalam area pengembangan.

5) Infrastruktur

Infrastruktur seperti air, listrik dan telekomunikasi

6) Elemen institusional

Elemen ini penting untuk mengatur dan mengembangkan pariwisata. Elemen institusional antara lain berupa program perencanaan, pendidikan dan pelatihan SDM, promosi dan pemasaran strategis, dan lain-lain.

2.2 Prasarana dan Sarana Pariwisata

Menurut Yoeti, (1996), prasarana wisata adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian dapat berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Sedangkan sarana wisata adalah kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya (Suwanto, 2004). Sedangkan menurut Yoeti, (1996) sarana wisata merupakan perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung.

2.2.1 Standar Kelayakan Kawasan Wisata

Sarana dan prasarana pariwisata yang lancar merupakan salah satu indikator perkembangan pariwisata. Sarana/prasarana di artikan sebagai suatu proses tanpa hambatan dari pengadaan dan peningkatan hotel, restoran, tempat hiburan dan sebagainya serta prasarana jalan dan transportasi yang lancar dan terjangkau oleh wisatawan.

Tabel II. 1 Standar Kelayakan Menjadi Daerah Tujuan Wisata

No	Kriteria	Standar Minimal
1.	Akomodasi	Adanya pelayanan penginapan (hotel, wisma, losmen,

		dan lain-lain)
2.	Fasilitas	Agen perbelanjaan, pusat informasi, salon, fasilitas kesehatan, keamanan, kebersihan, ibadah, pendidikan, olahraga, pemadam kebakaran, hydrant, TIC (Tourism Informations Center), Guiding (pemandu wisata). Plang informasi, petugas yang memeriksa untuk masuk keluarnya wisatawan
3.	Transportasi	Adanya transportasi local yang meyalani
4.	Catering Servis	Adanya pelayanan makanan dan minuman (restoran dan rumah makan, warung nasi dan lain-lain).
5.	Akifitas Rekreasi	Terdapat sesuatu yang dilakukan di lokasi wisata, seperti berenang terjun payung, berjemur, berselancar, jalan-jalan dan lain-lain
6.	Pembelanjaan	Adanya tempat pembelian barang-barang umum
7.	Komunikasi	Adanya televise, telepon umum, radio, sinyal telepon seluler, penjual voucher (isi ulang pulsa seluler), dan internet akses)
8.	Sistem Perbankan	Adanya Bank (beberapa jumlah dan jenis bank dan ATM beserta sebarannya.

Sumber: Permenpar Nomor 3 tahun 2018

2.2.2 Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata

Dalam menganalisis kebutuhan parasana dan sarana pariwisata berpedoman pada standar yang dikeluarkan oleh Peraturan Menteri Pariwisata nomor 3 tahun 2018, yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel II. 2 Standar atau Penempatan Sarana Wisata Menurut Permenpar Nomor 3 tahun 2018

No	Kriteria	Standar atau Penempatan
1.	Jalan Setapak	Lebar minimum 1,5 meter

No	Kriteria	Standar atau Penempatan
2.	Toilet atau Ruang Ganti	• Kloset (WC) • Wastafel • Handicap • Toilet paper • Jetspray/Washlet • Pengering tangan/Tisu • Cermin • Gayung dan Tempat air • Tempat sampah • Plang gender
3.	Petunjuk Arah	• Berada pada posisi persimpangan jalan • Berada ditempat yang memungkinkan untuk mudah dibaca wisatawan
4.	Pergola dan Gazebo	• Berada peneduh pada jalur pedestrian • Berada di area duduk atau area berkumpul (gazebo)
5.	Tempat Ibadah	• Mudah diakses dan dekat dengan objek wisata • Dapat menampung maksimal 30 orang
6.	Gapura Identitas	• Berada pada tempat yang strategis yang terhubung dengan jalur lalu lintas utama • Mudah terlihat sebagai penanda identitas sebuah kawasan pariwisata
7.	Tempat Parkir	• Bus • Mobil • Sepeda motor
8.	Tempat Makan	• Menampilkan kuliner tradisional yang sudah diseleksi • Kapasitas maksimal sentra 300 orang, 300 kursi dan 50-60 meja • Tempat cuci tangan sebanyak 12 titik
9.	Jaringan Listrik dan Lampu	• Jarak minimum tiang lampu penerangan yang berdiri sendiri adalah 6-7 meter antar lampu • Ketinggian tiang antara 18-30 meter untuk penerangan tinggi digunakan untuk penerangan area parkir, area rekreasi dan jalan bebas hambatan, ketinggian tiang 3-4,5 meter untuk penerangan menengah umumnya digunakan untuk penerangan sepanjang jalur pedestrian
10.	Toko Souvenir	• Dekat dengan daerah destinasi wisata • Memiliki papan nama kios souvenir mudah

No	Kriteria	Standar atau Penempatan
		dibaca dan mudah dilihat

Sumber: Permenpar Nomor 3 tahun 2018

2.2.3 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025

Dalam pembangunan kepariwisataan harus mempertimbangan hal - hal sebagai berikut:

Prasarana umum meliputi:

1. Jaringan jalan
2. Jaringan listrik dan lampu penerangan
3. Jaringan air bersih
4. Jaringan telekomunikasi

Fasilitas umum meliputi:

1. Fasilitas keamanan, seperti pemadam kebakaran, fasilitas tanggap bencana di destinasi yang rawan bencana.
2. Fasilitas kesehatan, berupa poliklinik 24 jam dan fasilitas pertolongan pertama pada kecelakaan.
3. Fasilitas sanitasi dan kebersihan, seperti toilet umum, jasa binatu, dan tempat sampah.
4. Fasilitas rekreasi, seperti fasilitas peristirahatan, fasilitas bermain anak-anak, fasilitas olah raga, dan fasilitas pejalan kaki.
5. Fasilitas lahan parkir, dan
6. Fasilitas ibadah.

Fasilitas pariwisata meliputi:

1. Fasilitas akomodasi
2. Fasilitas rumah makan

3. Toko cendramata
4. Petunjuk arah/papan informasi pariwisata/rambu lalu lintas wisata.

2.3 Matriks Teori

Berikut merupakan matriks teori rangkuman dari seluruh teori variabel penelitian :

Tabel II. 3 Matriks Kajian Studi

No.	Teori	Sumber	penjelasan
1	3 unsur penting dalam pembentuk pariwisata	Yoeti, 2007	1. Aksesibilitas, memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata. 2. Fasilitas, pendukung dalam kelancaran kegiatan pariwisata yang juga ditujukan untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan. 3. Atraksi, objek yang menjadi daya tarik wisatawan untuk mau berkunjung ke daerah tujuan wisata.
2	Sarana-sarana penting dalam pariwisata	Yoeti, 2005: 82	1. Sarana pokok kepariwisataan (<i>main tourism superstructure</i>), sebagai penyedia yang memberikan pelayanan kedatangan wisatawan 2. Sarana penyedia perjalanan dan penyelenggara pariwisata, seperti Agen travel, operator perjalanan atau guide, transportasi wisata (bus wisata, taxi, penyewaan kendaraan, dan sebagainya) 3. Perusahaan yang memberikan pelayanan untuk

No.	Teori	Sumber	penjelasan
			menginap dan menyediakan makanan minuman di kawasan wisata, seperti Hotel, Motel, Area Perkemahan, Bar, Restoran, Pusat Informasi Pariwisata, dan café. 4. Sarana pelengkap kepariwisataan, sarana-sarana yang melengkapi sarana pokok sehingga membuat wisatawan lebih lama tinggal dikawasan atau daerah wisata yang dikunjunginya. Yaitu fasilitas rekreasi dan olahraga, seperti Ski, lapangan golf, lapangan tenis, kolam renang, dan fasilitas boat. 5. Sarana penunjang kepariwisataan, sarana yang berfungsi agar wisatawan banyak membelanjakan uangnya di tempat kunjungan. Seperti klub malam, kasino, toko oleh-oleh, toko-toko, warung, dan bioskop. 6. Prasarana umum, seperti jaringan jalan, jembatan, transportasi laut, darat, dan udara, penyediaan air bersih, pembangkit tenaga listrik, telekomunikasi, kantor pos,

No.	Teori	Sumber	penjelasan
			rumah sakit, SPBU, dan apotek.
3	Standar atau penempatan sarana wisata	PERMENPAR Nomor 3, 2018	1. Jalan Setapak, Lebar minimum 1,5 meter 2. Toilet atau Ruang Ganti, kloset (WC), wastafel, handicap, toilet paper, jetspray/washlet, pengering tangan/tisu, cermin, gayung dan tempat air, tempat sampah, dan plang gender 3. Petunjuk arah, berada pada persimpangan jalan dan berada di tempat yang mudah dibaca oleh wisatawan 4. Pergola dan Gazebo, berada pada jalur pedestrian sebagai peneduh dan berada pada area berkumpul atau duduk 5. Tempat Ibadah, Mudah diakses dan dekat dengan objek wisata dan dapat menampung maksimal 30 orang 6. Gapura identitas, berada pada tempat yang strategis yang terhubung dengan jalur lalu lintas utama dan mudah terlihat sebaga penanda identitas sebuah kawasan

No.	Teori	Sumber	penjelasan
			pariwisata - Tempat parkir untuk bus, mobil, dan sepeda motor - Tempat makan, menampilkan kuliner tradisional yang sudah terseleksi, kapasitas maksimal 300 orang, dan tempat cuci tangan sebanyak 12 titik - Jaringan listrik dan lampu, memiliki jarak minimal tiang 6-7 meter, dan tinggi tiang 18-30 meter untuk penerangan tinggi sedangkan 3-5 meter untuk penerangan menengah - Toko souvenir, dekat dengan daerah destinasi wisata dan memiliki papan nama kios souvenir yang mudah dibaca dan mudah dilihat oleh wisatawan.
4	Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional tahun 2010-2025	PP RI Nomor 50 Tahun 2011	Prasarana umum meliputi: - Jaringan jalan - Jaringan listrik dan lampu penerangan - Jaringan air bersih Jaringan telekomunikasi Fasilitas umum meliputi: - Fasilitas keamanan, seperti pemadam kebakaran, fasilitas tanggap bencana di destinasi yang rawan

No.	Teori	Sumber	penjelasan
			bencana. 2. Fasilitas kesehatan, berupa poliklinik 24 jam dan fasilitas pertolongan pertama pada kecelakaan. 3. Fasilitas sanitasi dan kebersihan, seperti toilet umum, jasa binatu, dan tempat sampah. 4. Fasilitas rekreasi, seperti fasilitas peristirahatan, fasilitas bermain anak-anak, fasilitas olah raga, dan fasilitas pejalan kaki. 5. Fasilitas lahan parkir, dan 6. Fasilitas ibadah. Fasilitas pariwisata meliputi: 1. Fasilitas akomodasi 2. Fasilitas rumah makan 3. Toko cendramata 4. Petunjuk arah/papan informasi pariwisata/rambu lalu lintas wisata.

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

BAB III

GAMBARAN UMUM PANTAI TANJUNG AAN

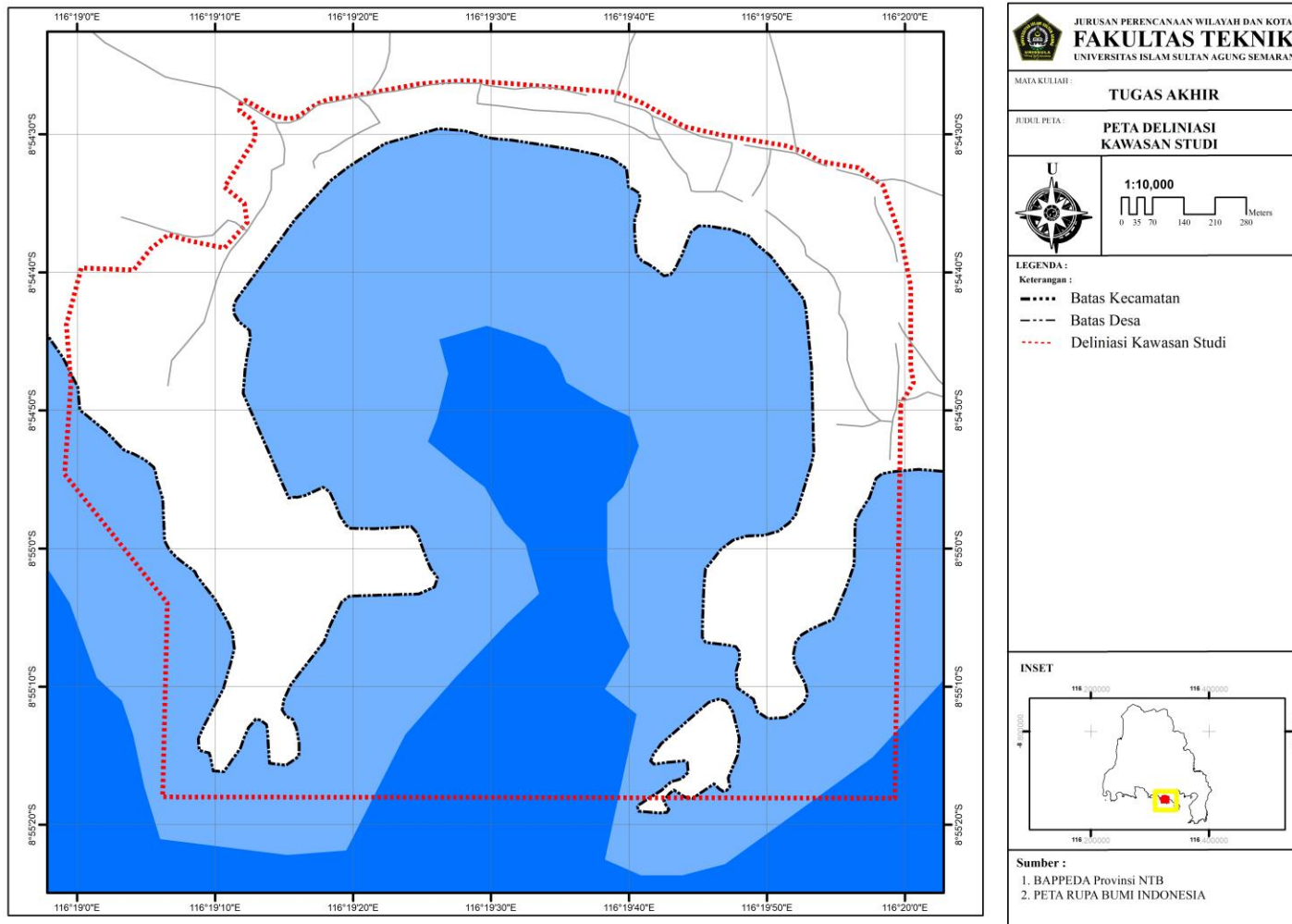
3.1 Letak Administrasi

Pantai tanjung aan terletak di bagian selatan pulau Lombok Kab. Lombok Tengah Kec. Pujut Desa Sengkol dan Desa Kuta dengan luas $\pm 4,59$ Ha. Pantai tanjung aan berhadapan langsung dengan samudera hindia, mempunyai garis pantai yang melengkung panjang sekitar 2 km jaraknya, pantai ini juga berada dalam kawasan mandalika yang telah menjadi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Pantai tanjung aan lokasinya berjarak 3 km dari pantai kuta, berjarak 24 km dari Bandara Internasional Lombok, dan 62 km dari Kota Mataram Prov. Nusa Tenggara Barat. Moda transportasi yang bisa digunakan ke wisata ini anda bisa menyewa motor, mobil, dan bus. Dari Bandara anda sudah disiapkan travel yang menuju wisata tersebut dengan tarif Rp 150.000/per destinasi. Berikut ini adalah batas wilayah Pantai Tanjung Aan:

- a. Bagian utara berbatasan dengan Desa Sengkol
- b. Bagian selatan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia
- c. Bagian timur berbatasan dengan Desa Mertak
- d. Bagian barat berbatasan dengan Desa Prabu

Dikawasan Pantai Tanjung Aan terdapat beberapa atraksi wisata yang menjadi daya tarik wisatawan yaitu, keindahan pantai yang berpasir seperti biji merica dan bukit-bukit hijau yang berada sepanjang garis pantai. Bukit yang bisa dikatakan sebagai salah satu spot terbaik untuk menikmati pemandangan pantai dari ketinggian dan tempat untuk menikmati keindahan sunrise dan sunset. Tercatat jumlah wisatawan mancanegara tahun 2015 sebanyak 46.908 orang dan untuk wisatawan lokal sebanyak 53.820 orang. Adapun hingga 2018 jumlah wisatawan mancanegara ke Lombok Tengah sebanyak 70.539 orang mengalami pertumbuhan 150% dari tahun 2015. Adapun wisatawan nusantara sebanyak 83.176 jiwa mengunjungi Lombok Tengah. Jumlah ini tumbuh 154% dibandingkan kunjungan pada tahun 2015. (Sumber Kntan.co.id)

Dengan ditetapkannya KEK Mandalika mampu menjadi akselerasi bagi sektor pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat yang sangat potensial. KEK Mandalika menawarkan wisata bahari dengan pesona pantai, bawah laut yang memukau, dan budaya. Berdasarkan potensi dan keunggulan yang ada KEK Mandalika memiliki konsep pengembangan pariwisata yang berwawasan lingkungan dan selalu berorientasi kepada kelestarian nilai dan kualitas lingkungan hidup yang ada di masyarakat. Dipantai tanjung aan sendiri menawarkan keindahan pantai dan bukit yang dijadikan spot sunrise dan sunset.



Gambar 3. 1 Peta deliniasi kawasan studi

3.2 Infrastruktur pendukung di sekitar Kawasan Pantai Tanjung Aan

Kawasan pantai tanjung aan berjarak sekitar 3 km dari pusat kecamatan pujut Kabupaten Lombok Tengah, yang dapat ditempuh dengan moda transportasi roda 2 maupun roda 4. Dengan kondisi geografis tersebut maka dibutuhkan adanya infrastruktur penunjang ke pantai tanjung aan yang diharapkan bisa membantu dan mempermudah berlangsungnya aktivitas perekonomian yang di kawasan pantai tanjung aan. Adapun infrastruktur yang terdapat di sekitar pantai tanjung aan sebagai berikut:

- a. Instalasi air bersih di Batujai Praya yang berkapasitas 200 liter per detik
- b. Pelabuhan Lembar Kabupaten Lombok Barat
- c. Jalan strategis nasional, rencana pembangunan bypass bandara- KEK Mandalika
- d. Rencana Dam mujur
- e. Bandara Internasional Lombok
- f. Gardu induk Kuta 150 kV



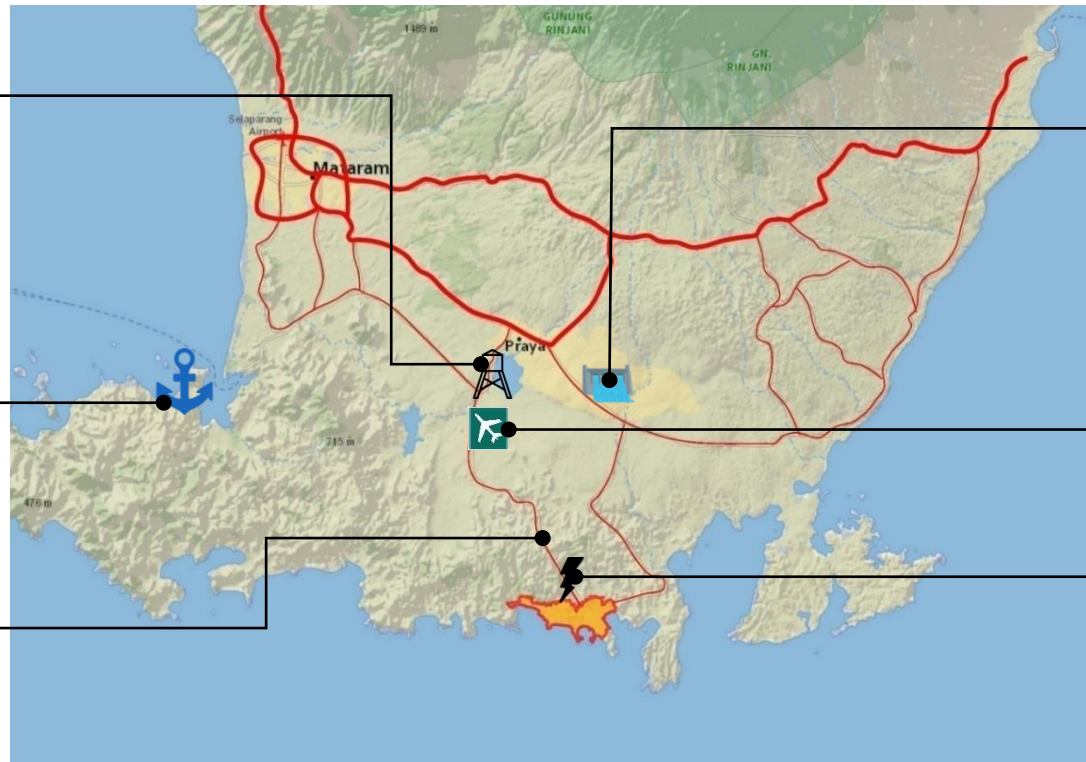
Instalasi Air Bersih
Batu Jai Praya
Kapasitas 200 l/det



Pelabuhan
Lembar



Jalan Strategis Nasional;
Rencana Pembangunan
Bypass Bandara-KEK
Mandalika



Rencana DAM



Bandara
Internasional



Gardu Induk Kuta

Gambar 3. 2 Peta Sebaran Infrastruktur Pendukung Pariwisata KEK Mandalika

3.3 Sejarah Kawasan Pantai Tanjung Aan

Pantai tanjung aan memiliki sejarah yang unik yang memikat wisatawan lokal maupun mancanegara yaitu event “Bau Nyale”. Kata “ Bau” berasal dari bahasa Sasak yang berarti mencari dan menangkap sedangkan kata “ nyale” berarti hewan laut yang menyerupai atau mirip cacing laut yang berada di lubang-lubang batu karang di bawah permukaan laut. acara Bau Nyale sekarang sudah menjadi event tahunan pemerintah provinsi Nusa Tenggara Barat Dan pemerintah Kabupaten Lombok Tengah. Nyale yang menurut masyarakat Sasak dipercaya sebagai jelmaan Putri Mandalika. cerita ini menjadikan Setiap tanggal 20 bulan ke-10 dalam penanggalan Sasak atau 5 hari setelah bulan purnama, menjelang Fajar (sekitar bulan Februari atau Maret) di pantai Kuta dan sekitarnya.

Nama mandalika merupakan nama dari tokoh legenda suku sasak yaitu putri Mandalika yang terkenal dengan parasnya yang cantik. Kecantikannya tersebar hingga keperjuru negeri sehingga banyak pangeran-pangeran yang berniat untuk menjadikannya sebagai ratu. Mengetahui hal itu, membuat sang putri menjadi gusar karena jika dia memilih salah satu dari mereka maka akan terjadi perpecahan dan pertempuran yang hebat di Bumi Sasak atau di Pulau Lombok.

Akhirnya sang putri memutuskan untuk mengundang seluruh pangeran beserta rakyat mereka, untuk bertemu dipantai kuta Lombok menjelang subuh pada tanggal 20 bulan ke 10 menurut perhitungan bulan Sasak. Setelah beberapa saat, akhirnya Sang Putri Mandalika muncul dengan diusung oleh prajurit-prajurit yang menjaganya, kemudian berhenti dan berdiri di sebuah batu di pinggir pantai.

Pada kesempatan tersebut Sang Putri mengambil keputusan dan berseru kepada semua rakyat yang berada disekitarnya bahwa dia tidak dapat memilih salah satu di antara pangeran yang hendak menyuntingnya, kemudian sang putri melompat ke pantai dan seluruh rakyat yang mencari nya namun tidak

dapat menemukan Putri Mandalika. setelah beberapa saat akhirnya datanglah sekumpulan cacing laut berwarna-warni indah mempesona.

3.4 Atraksi wisata di Kawasan Pantai Tanjung Aan

Adapun atraksi yang terdapat di kawasan Pantai Tanjung Aan yaitu:

1. Pantai Tanjung Aan

Pantai Tanjungan Terletak di sebelah Selatan pantai seger yang memiliki laut biru kehijauan nan jernih. Dari jauh seperti kolam renang pribadi karena berupa perbukitan hijau berketinggian rendah



Gambar 3. 3 Objek Wisata Pantai Tanjung Aan

2. Bukit Merese

Bukit merese atau warga setempat menyebutnya merisik yang artinya Bukit gundul. disebut Bukit gundul karena tidak ada pepohonan di atasnya. Bukit merese terletak di bagian Selatan dan masih menjadi bagian dari pantai aan, menaiki bukit ini cukup mudah dari tempat parkir kendaraan hanya dengan jalan kaki sekitar 10 menit untuk sampai ke atas bagian atas bukit sangat luas dan terbagi-bagi menjadi beberapa bagian yang masing-masing bagian menawarkan pemandangan yang berbeda-beda dan juga bisa menjadi tempat melihat sunset.



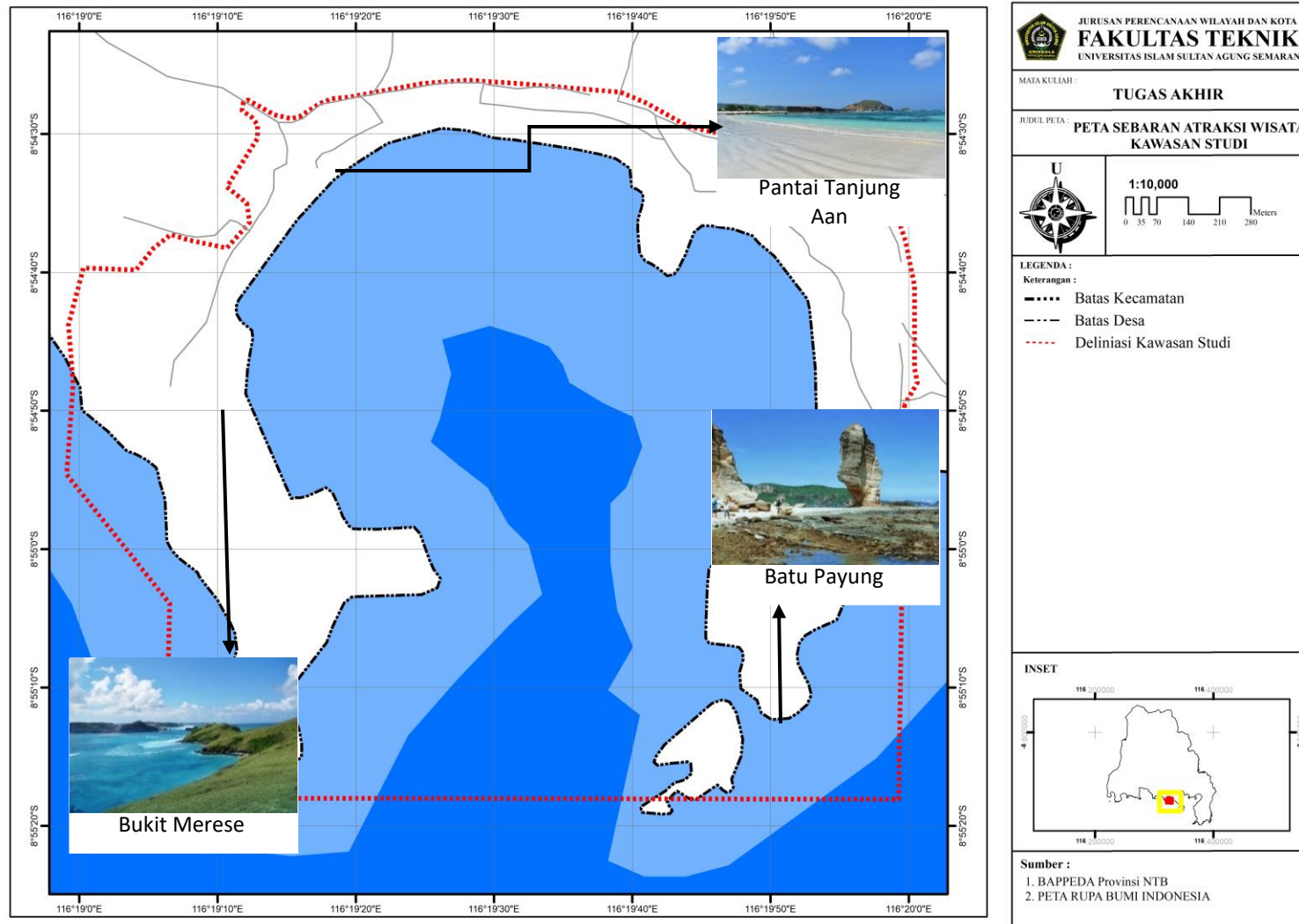
Gambar 3. 4 Objek Wisata Bukit Merese

3. Batu Payung

Batu Payung yang berjarak sekitar 45 menit menaiki perahu bolak balik dari pantai Tanjung Aan Batu Payung sebenarnya sudah tampak Mengundang karena berada dititik terujung deretan perbukitan di sisi kiri pantai Tanjungan penamaan Batu Payung diambil dari salah satu batu besar yang berada di spot ini batu yang begitu besar dan bayangannya bisa memayungi siapapun yang berlindung dari teriknya matahari.



Gambar 3. 5 Objek Wisata Batu Payung



Gambar 3. 6 Peta Sebaran Atraksi Wisata Kawasan Pantai Tanjung Aan

3.5 Kondisi Eksisting Sarana di Pantai Tanjung Aan

3.5.1 Locket Masuk Objek Wisata

Locket masuk merupakan tempat yang bertanggung jawab dalam penyediaan dan penjualan tiket masuk ke suatu objek wisata. Dan berdasarkan hasil observasi di kawasan wisata pantai tanjung aan belum tersedia locket masuk yang resmi, namun pengelola menyediakan tempat untuk tiket masuk ke kawasan pantai tanjung aan dengan tarif tiket roda dua Rp. 5.000 sedangkan mini bus dan bus Rp. 10.000.



Gambar 3. 7 Kondisi locket masuk dan tarif tiket

3.5.2 Area Parkir

Di area objek wisata Pantai Tanjung Aan sudah terdapat tempat parkir yang cukup luas di dua titik yaitu area parkir utara dan area parkir selatan. Area parkir tersebut dikelola langsung oleh masyarakat setempat. Biaya atau tarif parkir untuk roda dua adalah Rp 5.000, untuk roda empat adalah Rp 10.000, dan untuk bus/micro bus adalah Rp 15.000. Sedangkan wisatawan yang ingin bermalam atau camping di kawasan wisata pantai tanjung aan dikenakan tarif parkir untuk kendaraan roda dua Rp 20.000 dan untuk kendaraan roda empat Rp 50.000. Di area parkir ini belum memiliki bangunan atau atap yang dimana juga terdapat pohon kelapa yang suatu waktu dapat membahayakan bagi kendaraan wisatawan, selain itu juga ketika musim hujan di area parkir tersebut

menyebabkan terjadinya genangan air dan licin, sehingga mengurangi kenyamanan wisatawan.



Gambar 3. 8 Kondisi tempat parkir Pantai Tanjung Aan

3.5.3 Fasilitas Keamanan

Fasilitas kewanan yakni fasilitas yang memberikan pengunjung kemana bagi para pengunjung objek wisata, berupa pos keamanan dan fasilitas cepat tanggap dalam bencana pada kawasan wisata yang rentan terjadi bencana. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh peneliti pada kawasan wisata Pantai Tanjung Aan belum tersedia sama sekali pos keamanan maupun fasilitas tanggap bencana pada objek wisata tersebut.

3.5.4 Fasilitas Kesehatan

Berdasarkan data dan hasil observasi yang dilakukan pada kawasan Pantai Tanjung Aan belum ada atau belum tersedia fasilitas-fasilitas kesehatan. Jadi, ketika ada kecelakaan pada kawasan Pantai Tanjung Aan akan mendapatkan pertolongan pertama terlebih dahulu kemudian akan dibawa ke puskesmas yang ada di Desa Kuta yang berjarak sekitar ± 2 Km.

3.5.5 Petunjuk Arah

Papan penunjuk arah merupakan papan yang berfungsi untuk memudahkan masyarakat atau seseorang untuk ke suatu tujuan yang ingin mereka kunjungi, biasanya terletak pada persimpangan jalan dan

tempat yang mudah untuk dibaca. Berdasarkan hasil observasi dikawasan pantai tanjung aan sudah memiliki beberapa papan penunjuk arah disetiap objek wisata maupun ke fasilitas-fasilitas yang ada di kawasan tersebut, namun beberapa papan penunjuk arah tersebut sudah rusak bahkan ada yang sudah tidak memiliki tulisan sehingga wisatawan sulit untuk membacanya.



Gambar 3. 9 Kondisi papan petunjuk arah

3.5.6 Tempat Makan/Warung

Tempat makan atau warung merupakan fasilitas yang menyediakan atau menyajikan hidangan makanan atau minuman kepada orang atau masyarakat. Untuk tempat makan atau warung di daerah wisata menyajikan makanan atau minuman khas daerah tersebut kepada

wisatawan, sehingga dapat menjadikan sebuah media pengenalan atau promosi bagi daerah tersebut. Berdasarkan hasil observasi di kawasan wisata pantai tanjung aan belum ada tempat makan yang memang dikhususkan untuk wisatawan, namun di kawasan tersebut terdapat 48 unit warung dan cafe yang menyediakan makanan dan minuman serta pakaian untuk wisatawan yang kebetulan tidak membawa makanan atau minuman dan pakaian untuk berenang.



Gambar 3. 10 kondisi tempat makan atau warung-warung di kawasan pantai tanjung aan

3.5.7 Tempat Ibadah

Tempat ibadah merupakan tempat yang digunakan oleh umat beragama untuk beribadah menurut ajaran agama dan kepercayaan masing-masing orang atau manusia. berdasarkan hasil observasi kondisi eksisting di

kawasan pantai tanjung aan sudah tersedia tempat ibadah seperti musholla. Terdapat dua titik musholla di kawasan tersebut, namun kondisi musholla kurang adanya perawatan dari pihak pengelola, sehingga jarang ada wisatawan yang beribadah di tersebut lebih memelih untuk menggelar tikar atau sajadah dibawah pohon atau ditempat yang sejuk untuk beribadah.



Gambar 3. 11 kondisi musholla yang ada di Pantai Tanjung Aan

3.5.8 Persampahan

Sampah merupakan suatu bahan sisa atau yang terbuang yang berasal dari aktivitas manusia. Sampah dapat berupa padat, cair, dan gas, dan dapat dibagi menjadi 2 yaitu sampah organik dan non-organik, berdasarkan hasil observasi dari peneliti di kawasan wisata pantai tanjung aan belum ada TPS dilokasi tersebut, dan di kawasan tersebut penyediaan tempat sampah kurang baik sehingga banyak sampah yang tidak dibuang pada tempatnya yang membuat kawasan tersebut kurang bersih dan banyak tumpukan sampah.



Gambar 3. 12 Kondisi tempat sampah dan beberapa titik ditumpuk

3.5.9 Jaringan Telekomunikasi

Berdasarkan data dan hasil observasi yang diperoleh, kondisi eksisting pada kawasan Pantai Tanjung Aan belum memiliki BTS atau biasa disebut dengan tower pemancar jaringan telekomunikasi, Sehingga pengunjung yang berada di kawasan Pantai Tanjung Aan cukup sulit untuk mendapatkan sinyal atau jaringan telekomunikasi karena jarak dari Pantai Tanjung Aan lumayan jauh dengan titik lokasi yang ada BTS atau pemancar jaringan telekomunikasi yakni dengan jarak ± 3 .

3.5.10 Jaringan Air bersih

Air bersih ialah berperan penting untuk kehidupan manusia, jadi untuk ketersediaan air bersih pengaruhnya begitu besar bagi kehidupan manusia. Pengaruh ketersediaan air bersih bukan hanya untuk rumah

tangga, namun untuk sosial dan ekonomi, maupun fasilitas-fasilitas umum. Berdasarkan hasil observasi peneliti di daerah kawasan Pantai Tanjung Aan kondisi eksisting untuk air bersih belum mendapatkan saluran air bersih dari pemerintah namun disana menggunakan air bersih dari sumur yang ada di lokasi wisata dan membeli dari luar kawasan wisata. Kondisi sumur yang ada di Pantai Tanjung Aan ada digunakan untuk bilas dan mencuci piring tidak untuk dikonsumsi karena kondisi air payau.



Gambar 3. 13 Jaringan air bersih

3.5.11 Jaringan Jalan atau Aksesibilitas

Jalan merupakan sarana atau akses yang penting bagi masyarakat untuk berinteraksi dan beraktivitas, dimana semakin mudah akses yang dilalui maka akan semakin mudah pula aktivitas yang timbul baik aktivitas ekonomi maupun interaksi dengan wilayah yang lain. Berdasarkan hasil observasi peneliti di daerah kawasan Pantai Tanjung Aan akses jalan dari kawasan wisata pantai kuta menuju lokasi wisata pantai tanjung aan sebagian sudah bagus, sebagian rusak parah, jalan berlubang, sebagaian kondisi masih merupakan tanah dimana pada musim hujan terjadi genangan air. Sehingga menyebabkan kurangnya kenyamanan wisatawan untuk berkunjung ke pantai tanjung aan. Dan tidak terdapat jalan setapak atau jalan khusus di kawasan pantai tanjung aan untuk

menuju objek pantai tanjung aan dan objek wisata bukit merese karena masih kondisi tanah, jadi pada saat musim hujan terjadi genangan air sehingga sulit untuk diakses apalagi untuk menuju objek wisata bukit merese.



Gambar 3. 14 Kondisi jalan Pantai Tanjung Aan

3.5.12 Penerangan

Penerangan atau Lampu digunakan sebagai penerangan jalan maupun sebagai penerangan di suatu kawasan. Khususnya di daerah kawasan wisata biasanya lampu menjadi suatu komponen untuk memperindah kawasan wisata tersebut, dengan berbagai macam lampu dibentuk seindah mungkin untuk menarik minat wisatawan. Berdasarkan hasil observasi di kawasan wisata pantai tanjung aan tidak terdapat tiang listrik yang menuju ke kawasan wisata dan lampu penerangan di jalan maupun di kawasan wisata tersebut, Jadi pada saat malam hari pada kawasan

tersebut terlihat gelap, padahal pada kawasan tersebut dijadikan sebagai spot untuk sunset bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Dan masyarakat yang beraktivitas jualan pada malam hari hanya mengandalkan genset yang mereka bawa sendiri dari rumahnya.

3.5.13 Penginapan

Di kawasan pantai tanjung aan sendiri belum tersedia tempat penginapan untuk wisatawan yang mencari tempat penginapan, jadi sangat disarankan untuk wisatawan yang ingin menginap ke daerah pantai kuta karena lokasinya yang dekat dengan pantai kuta. Di pantai kuta sendiri telah menyiapkan tempat penginapan seperti Novotel Corolia Lombok, Kuta Indah Lombok, dan masih banyak lagi tempat penginapan yang berbagai kelas serta harga yang beragam.

3.5.14 Toilet atau Ruang Ganti

Toilet atau ruang ganti merupakan suatu ruangan yang digunakan sebagai tempat mandi, buang air kecil, buang air besar, tempat ganti, maupun tempat berhias. Berdasarkan hasil observasi di kawasan wisata pantai tanjung aan toilet atau ruang ganti sudah ada namun kurang adanya perawatan terhadap fasilitas tersebut. Toilet atau ruang ganti di kawasan tersebut belum ada yang dari pemerintah Dan juga toilet yang ada di kawasan wisata tersebut dikelola oleh setiap pemilik warung dengan tarif Rp 2.000 untuk buang air kecil, Rp 3.000 untuk buang air besar, dan Rp 5.000 untuk bilas atau mandi. Toilet atau ruang ganti di kawasan pantai tanjung aan belum sepenuhnya menyediakan fasilitas yang mendukung adanya ketersediaan toilet atau ruang ganti tersebut.



Gambar 3. 15 Kondisi toilet atau ruang ganti Pantai Tanjung Aan

3.5.15 Pergola dan Gazebo

Pergola adalah bangunan outdoor yang dibuat untuk aktivitas diluar ruangan yang santai, dibuat dengan sederhana dan tidak permanen. Sedangkan gazebo adalah bangunan outdoor yang di buat permanen atau bongkar pasang yang biasanya berada pada wilayah beraktivitas santai, seperti area taman, pantai, atau area yang menghadap pemandangan yang indah. Berdasarkan hasil observasi dikawasan wisata pantai tanjung aan pergola dan gazebo sudah tersedia namun masih banyak yang tidak terawat dengan baik. Jumlah pergola dan gazebo yang tersedia dilokasi adalah pergola sebanyak 89 buah dan gazebo sebanyak 28 buah, pergola dan gazebo yang tersedia merupakan fasilitas yang disediakan oleh warung maupun café yang ada dikawasan tersebut. Pergola dan gazebo bukan termasuk dalam fasilitas umum, kalau kita

ingin memakai fasilitas tersebut maka harus berbelanja terlebih dahulu diwarung ataupun di cafe yang ada dikawasan tersebut.



Gambar 3. 16 kondisi tempat duduk Pantai Tanjung Aan

BAB IV

ANALISIS SARANA KEBUTUHAN SEBAGAI PENUNJANG PARIWISATA DI PANTAI TANJUNG AAN DESA KUTA, KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Pada bab ini akan membahas mengenai tahapan dari proses analisis untuk menganalisis sarana kebutuhan pariwisata seperti **Jaringan Jalan, Toilet atau Ruang Ganti, Petunjuk Arah, Pergola dan Gazebo, Tempat Ibadah, Gapura Identitas, Tempat Parkir, Tempat Makan, Jaringan Listrik dan Lampu, dan Toko souvenir**. Pada kawasan Pantai Tanjung Aan.

4.1 Menganalisis Sarana Kebutuhan di Kawasan Pantai Tanjung Aan Desa Kuta

4.1.1 Jaringan Jalan

Terkait analisis kebutuhan prasarana jalan di kawasan wisata Pantai Tanjung Aan menggunakan standar yang ada pada Peraturan Menteri Pariwisata nomor 3 tahun 2018. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 1 Analisis akses jalan menuju ke Kawasan Pantai Tanjung Aan

Standar PERMENP AR Nomor 3 tahun 2018	Eksisting		Analisis	
	Jalan Lokal	Jalan Setapak	Jalan Lokal	Jalan Setapak
- Jalan Lokal lebar minimum 5-6 meter - Jalan Setapak lebar minimum 1,5 meter	Lebar 4 meter, Kondisi rusak, material aspal dan tanah. 	-	Lebar jalan 5-6 meter supaya sesuai dengan standar, dan melakukan perbaikan untuk bagian jalan yang rusak.	Menyediakan jalan setapak yang sesuai dengan PERMENPA R nomor 3 tahun 2018 untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang ingin berjalan kaki di kawasan pantai tanjung aan.

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

4.1.2 Jaringan Telekomunikasi

Pada kawasan wisata Pantai Tanjung Aan untuk analisis kebutuhan jaringan telekomunikasi menggunakan standar yang ada pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 50 tahun 2011. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 2 Analisis kebutuhan jaringan telekomunikasi di Kawasan Pantai Tanjung Aan

PP RI Nomor 50 tahun 2011	Eksisting	Analisis
Minimal 1 unit BTS atau pemancar jaringan	Belum ada tersedia BTS atau pemancar jaringan telekomunikasi.	berdasarkan hasil analisis menurut PP RI nomor 50

telekomunikasi pada suatu Kawasan atau Daerah wisata		tahun 2011 menempatkan 1 unit BTS atau Pemancar jaringan telekomunikasi untuk memudahkan atau memeberikan keyamanan bagi pengunjung mendapat sinyal atau jaringan.
--	--	--

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

4.1.3 Jaringan Air Bersih

Untuk menganalisis jaringan air bersih yang ada di kawasan wisata Pantai Tanjung Aan menggunakan standar yang telah dikeluarkan oleh PP RI nomor 50 tahun 2011. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 3 Analisis kebutuhan jaringan air bersih di Kawasan Pantai Tanjung Aan

PP RI Nomor 50 tahun 2011	Eksisting	Analisis
- Adanya jaringan air bersih yang baik - Pemanfaatan sumber daya air secara optimal	Pada kawasan wisata Pantai Tanjung Aan masih menggunakan sumur untuk memenuhi kebutuhan air bersih dan belum terjamah oleh saluran air dari PDAM, air 	Berdasarkan hasil analisis beracuan pada PP RI nomor 50 tahun 2011 belum terpenuhinya jaringan air bersih untuk warung-warung yang berjualan di kawasan Pantai tanjung untuk

	yang bersumber dari sumur hanya digunakan untuk mandi, wudhu, mencuci piring maupun pakaian, dan tidak untuk diminum karena air payau.	mendapatkan air bersih mereka membeli atau isi mengisi ulang air yang mereka gunakan, dan membuat wisatawan kurang nyaman untuk bilas karena air yang digunakan ialah air payau. Tidak banyak wisatawan mengeluhkan hal itu karena bau dan setalah bilas terasa licin dan lengket dibadan.
--	--	--

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

4.1.4 Toilet atau Ruang Ganti

Terkait analisis sarana kebutuhan untuk toilet atau ruang ganti di kawasan wisata Pantai Tanjung Aan menggunakan standar yang ada pada Peraturan Menteri Pariwisata nomor 3 tahun 2018 tentang fasilitas toilet atau ruang ganti. Selebihnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 4 Perbandingan standar sarana toilet atau ruang ganti dan kondisi eksisting pada Kawasan Pantai Tanjung Aan

No.	Standar PERMENPAR Nomor 3 tahun 2018	Eksisiting
1.	Kloset (WC)	Ada
2.	Wastafel	-
3.	Handicap	-

4.	Toilet paper	-
5.	Jetspray/Washlet	-
6.	Pengering tangan/Tisu	-
7.	Cermin	-
8.	Gayung dan Tempat air	Ada
9.	Tempat sampah	-
10.	Plang gender	Ada

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

Dapat dilihat dari tabel diatas maka toilet atau ruang ganti yang ada di kawasan Pantai Tanujung Aan belum memenuhi standar yang ada karena belum tersedianya fasilitas yang mendukung adanya ketersediaan toilet atau ruang ganti, sehingga untuk kedepannya dibutuhkan kelengkapan pada fasilitas toilet dan ruang ganti. Terlebih lagi pada kawasan tersebut akan menjadi wisata penunjang bagi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika.

4.1.5 Sarana Keamanan

Pada kawasan wisata Pantai Tanjung Aan untuk analisis kebutuhan sarana keamanan menggunakan standar yang ada pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 50 tahun 2011. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel.

Tabel IV. 5 Analisis kebutuhan sarana keamanan di Kawasan Pantai Tanjung Aan

PP RI Nomor 50 tahun 2011	Eksisting	Analisis
Untuk sarana keamanan: • Tersedianya fasilitas pemadam kebakaran • Tersedianya sarana untuk cepat tanggap bencana	Pada kawasan wisata Pantai Tanjung Aan belum memiliki sama sekali terkait sarana keamanan.	Berdasarkan hasil analisis berpedoman pada PP RI nomor 50 tahun 2011 belum terpenuhinya kebutuhan sarana keamanan terkait fasilitas

• Pos keamanan		pemadam kebakaran, sarana untuk cepat tanggap bencana, dan pos keamanan.
----------------	--	--

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

4.1.6 Sarana Kesehatan

Pada kawasan wisata Pantai Tanjung Aan untuk analisis kebutuhan sarana kesehatan menggunakan standar yang ada pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 50 tahun 2011. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel.

Tabel IV. 6 Analisis kebutuhan sarana kesehatan di Kawasan Pantai Tanjung Aan

PP RI Nomor 50 tahun 2011	Eksisting	Analisis
Untuk sarana kesehatan: • Tersedianya poliklinik 24 jam • Tersedianya sarana untuk fasilitas pertolongan pertama untuk kecelakaan	Pada kawasan wisata Pantai Tanjung Aan belum memiliki sama sekali terkait sarana kesehatan.	Berdasarkan hasil analisis berpedoman pada PP RI nomor 50 tahun 2011 belum terpenuhinya kebutuhan sarana kesehatan terkait ketersediaannya poliklinik yang 24 jam dan fasilitas untuk pertolongan pertama pada pengunjung nantinya kalau terjadi kecelakaan

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

4.1.7 Akomodasi

Terkait analisis sarana kebutuhan untuk akomodasi di kawasan wisata Pantai Tanjung Aan menggunakan standar yang ada pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 50 tahun 2011. Selebihnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 7 Analisis kebutuhan akomodasi di Kawasan Pantai Tanjung Aan

PP RI Nomor 50 tahun 2011	Eksisting	Analisis
Untuk Akomodasi tersedianya • Hotel • Motel • Home stay • Vila	Pada kawasan wisata Pantai Tanjung Aan belum memiliki sama sekali terkait akomodasi.	Berdasarkan hasil analisis berpedoman pada PP RI nomor 50 tahun 2011 belum terpenuhinya kebutuhan akomodasi

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

4.1.8 Petunjuk Arah

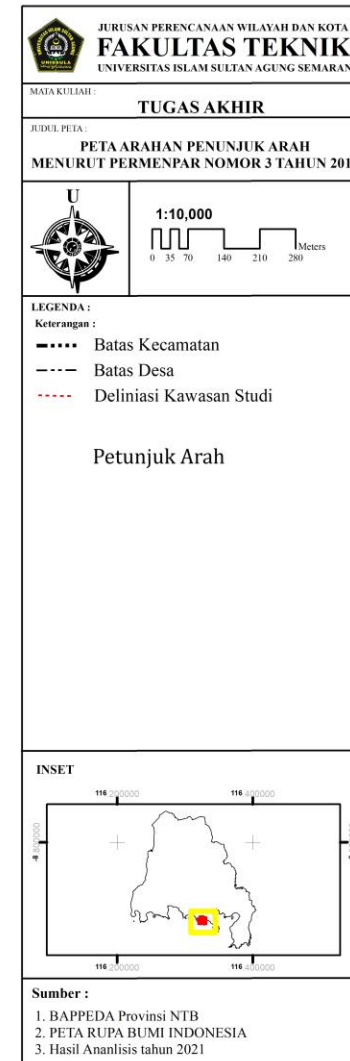
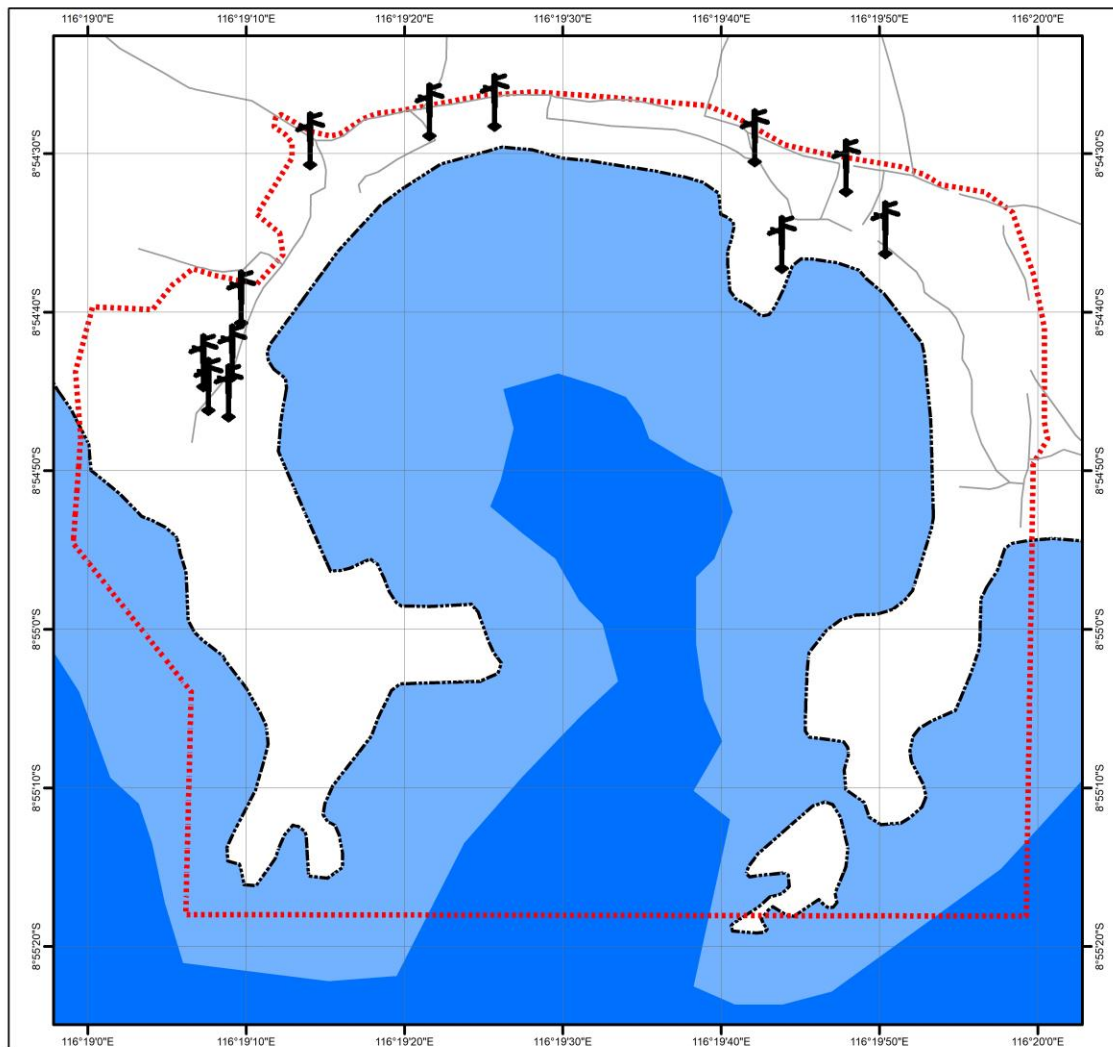
Pada kawasan Pantai Tanjung Aan sudah memiliki papan penunjuk arah namun sudah rusak dan tidak bisa dibaca. Analisis kebutuhan papan penunjuk arah menggunakan standar yang dikeluarkan oleh Peraturan Menteri Pariwisata nomor 3 tahun 2018 dan perhitungan kebutuhan petunjuk arah menggunakan aplikasi Arc GIS, dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

Tabel IV. 8 Analisis kebutuhan petunjuk arah di Kawasan Pantai Tanjung Aan

Standar PERMENPAR Nomor 3 tahun 2018	Eksisting	Analisis

• Berada pada posisi persimpangan jalan • Berada ditempat yang memungkinkan untuk mudah dibaca wisatawan • Jaraknya 450 meter untuk perkotaan, 600 meter untuk pedesaan, dan untuk kawasan wisata sesuai yang dibutuhkan	Sudah tersedia namun sudah kurang layak dan sebagian sudah tidak bisa dibaca. 	Menyediakan atau memperbaiki papan penunjuk arah sehingga memudahkan wisatawan untuk menuju ke tempat tujuan, berdasarkan hasil analisis menurut PERMENPA R nomor 3 tahun 2018 dan perhitungan dari Arc GIS dibutuhkan 12 papan penunjuk arah di kawasan pantai tanjung aan.
--	---	---

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021



Gambar 4. 1 Peta arahan penunjuk arah

4.1.9 Pergola dan Gazebo

Pada analisis Pergola dan Gazebo menggunakan Peraturan Menteri Pariwisata nomor 3 tahun 2018 terkait penataan taman daya tarik wisata yang terdiri dari pembuatan pergola dan gazebo, lebih jelasnya dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel IV. 9 Perbandingan standar sarana kebutuhan pergola, gazebo dan kondisi eksisting pada Kawasan Pantai Tanjung Aan

Standar PERMENPAR Nomor 3 tahun 2018	Eksisting
Sebagai peneduh pada jalur pedestrian (Pergola)	Tersedia 
Berada di area duduk atau area berkumpul (gazebo)	Tersedia 

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

Dapat dilihat pada tabel di atas pada kawasan Pantai Tanjung sudah tersedia pergola dan gazebo. Fasilitas ini merupakan fasilitas dari perorangan atau pemilik warung yang ada di lokasi tersebut dan bukan merupakan fasilitas umum. Banyak dari fasilitas ini yang tidak

diperhatikan dan terawat dengan baik, fasilitas pergola dan gazebo di kawasan pantai tanjung aan harusnya diperbaiki sehingga membuat wisatawan nyaman ketika berada di kawasan wisata pantai tanjung aan, dan untuk fasilitas pergola sendiri belum sesuai dengan dengan standar PERMENPAR terkait dengan penempatan, karena fasilitas pergola berada pada lokasi sempadan pantai. Jadi untuk kedua fasilitas ini penting untuk diperhatikan karena akan menjadi salah satu fasilitas penunjang pariwisata karena berada di daerah Kawasan Ekonomi Khusus (KEK).

4.1.10 Tempat Ibadah

Pada kawasan wisata Pantai Tanjung Aan sudah tersedia namun belum memnuhi standar yang dikeluarkan oleh Peraturan Menteri Pariwisata nomor 3 tahun 2018 terkait Revitalisasi tempat Ibadah. Dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel IV. 10 Analisis sarana kebutuhan tempat ibadah pada Kawasan Pantai Tanjung Aan

No	Standar PERMENPAR Nomor 3 tahun 2018	Eksisting	Analisis
1.	Lokasi dan kondisi Tempat	• Mudah diakses • Luas ruangan 1,5 x 1,5 meter • Sirkulasi udara ada • pencahayaan alami tidak ada • lampu • Tidak memiliki pintu masuk dan keluar • Sudah ada papan tulisan yang terbaca dengan jelas dan mudah terlihat	• Luas ruangan maksimal yang dapat menampung 30 orang • Pencahayaan yang belum memadai • Pengadaan sirkulasi udara

			sehingga wisatawan nyaman untuk nyaman untuk beribadah • Pembuatan pintu masuk dan keluar ke tempat beribadah
2.	Desain bangunan	• Unik • Tidak permanen • Pembangunan dengan menggunakan bamboo 	• Didesain seunik mungkin untuk kenyamanan wisatawan • Pembangunan yang lebih baik, dibuatkan dinding sehingga wisatawan tidak terkena sinar matahari pada saat beribadah dan terjaga privasinya
3.	Fasilitas penunjang	• Kurang terawat • Pria dan wanita tidak terpisah • Terdapat tempat wudhu • Tidak ada toilet • pengering	• Penambahan tempat untuk pemisah antara pria dan wanita • Penambahan toilet dan tempat pengering

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

4.1.11 Gapura Identitas

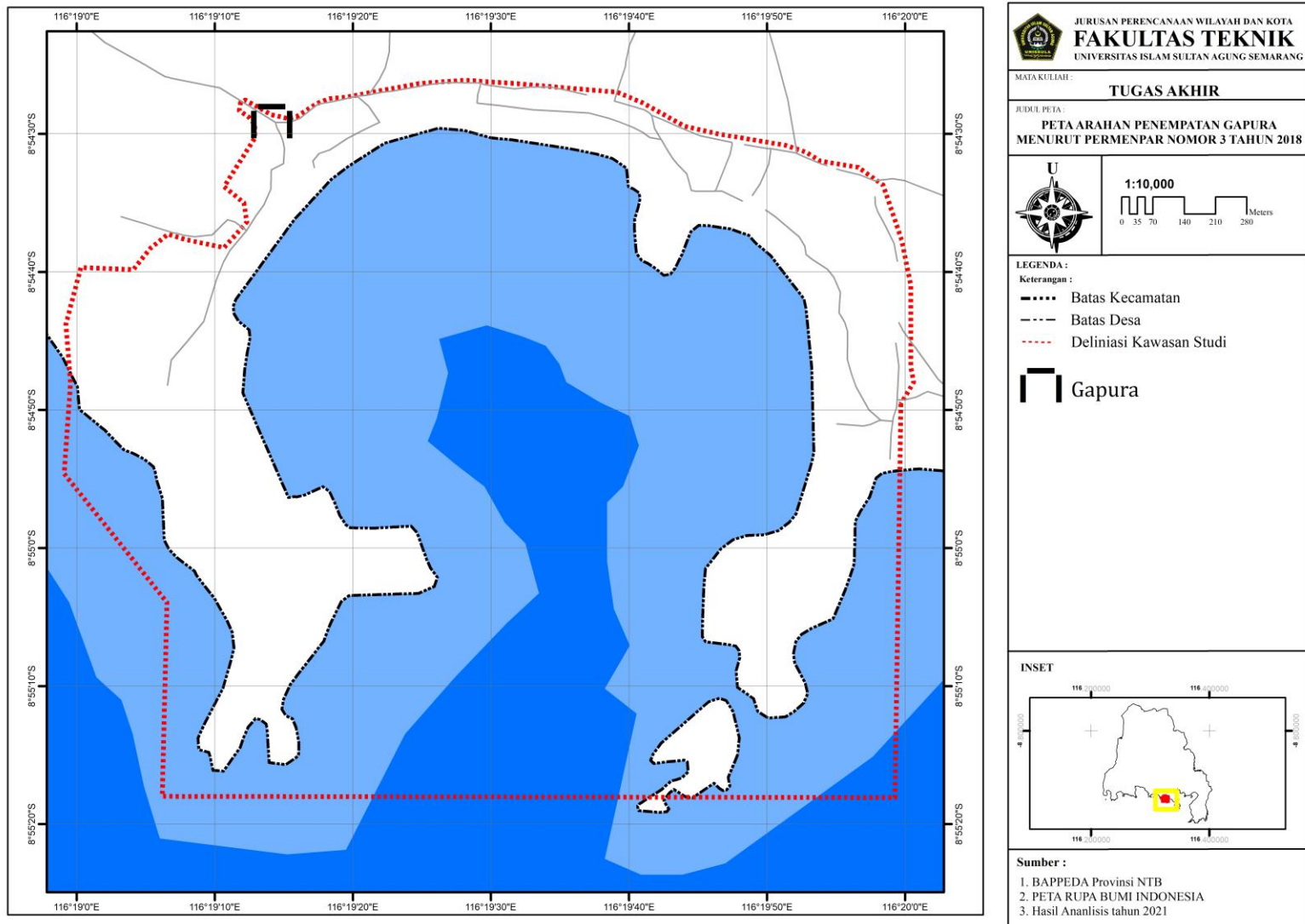
Gapura dibangun bertujuan sebagai layanan informasi lokasi wisata yang akurat kepada wisatawan yang datang berkunjung. Pada analisis penempatan dan pembuatan gapura ini menggunakan Peraturan Menteri Pariwisata nomor 3 tahun 2018 terkait penempatan gapura, lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel IV. 11 Perbandingan standar sarana kebutuhan gapura pada Kawasan Pantai Tanjung Aan

Standar PERMENPAR Nomor 3 tahun 2018	Eksisting
Berada pada tempat yang strategis yang terhubung dengan jalur lalu lintas utama	
Mudah terlihat sebagai penanda identitas sebuah kawasan pariwisata	

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

Dapat dilihat tabel diatas menunjukkan bahwa pada kawasan Pantai Tanjung Aan belum tersedia gapura, sehingga pada kawasan wisata pantai tanjung aan hendaknya mengadakan pembangunan gapura untuk memudahkan wisatawan mengenali kawasan tersebut. Dan penempatan hendaknya berada pada lokasi masuk ke kawasan wisata yang menghubungkan antara jalur lalu lintas utama pada daerah tersebut, dapat dilihat di gambar berikut.



Gambar 4. 2 Peta arahan penempatan gapura

4.1.12 Tempat Parkir

Analisis kebutuhan tempat parkir di kawasan wisata Pantai Tanjung Aan mengacu pada Peraturan Menteri Pariwisata nomor 3 tahun 2018, selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 12 Analisis sarana kebutuhan tempat parkir pada Kawasan Pantai Tanjung Aan

No	Standar PERMENPA R Nomor 3 tahun 2018	Eksisting	Analisis
1.	Satuan Ruang Parkir (SRP)		Belum tertata satuan ruang parkir di tempat wisata, sehingga masih memungkinkan terjadinya benturan antara pintu kendaraan satu dengan lainnya dikarenakan belum terdapat pengoptimalisasi an Satuan Ruang Parkir, Ketersediaan Ruang Bebas Parkir, dan Lebar Buka an Pintu Kendaraan.

2.	Penentuan SRP • Mobil Penumpang Golongan (I-III) • Bus/Truk • Sepeda Motor		Penentuan satuan ruang parkir di kawasan wisata masih belum dikelompokkan untuk masing-masing jenis-jenis kendaraannya, keseluruhan jenis kendaraan yang datang ditampung pada sebuah lahan kosong yang diperuntukkan sebagai lahan parkir objek wisata.
3.	Kriteria Taman Parkir	Belum terdapat taman parkir atau pelataran parkir	Belum tertata satuan ruang parkir di tempat wisata, sehingga masih memungkinkan terjadinya benturan antara pintu kendaraan satu dengan lainnya dikarenakan belum terdapat pengoptimalisasian Satuan Ruang Parkir, Ketersediaan Ruang Bebas Parkir, dan Lebar Buka-an Pintu Kendaraan.
4.	Pola Parkir Mobil Penumpang • Parkir Kendaraan	Pola parkir satu sisi	Kondisi lahan parkir yang tersedia membentuk pola parkir satu sisi

	an Satu sisi • Parkir Kendaraan Dua Sisi		dengan memanfaatkan lahan kosong yang tersedia, dikarenakan terbatasnya lahan yang dapat dijadikan sebagai lahan parkir.
--	---	--	--

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

4.1.13 Tempat Makan

Analisis kebutuhan tempat parkir di kawasan wisata Pantai Tanjung Aan mengacu pada Peraturan Menteri Pariwisata nomor 3 tahun 2018, selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 13 Analisis sarana kebutuhan tempat makan pada Kawasan Pantai Tanjung Aan

No.	Standar PERMENPAR Nomor 3 tahun 2018	Eksisting	Analisis
1.	Tempat terbuka Publik • Lokasi • Kerja sama dengan developer • Kondisi bangunan • Papan penunjuk arah		• Pembangunan bangunan tidak sesuai dengan PERMENPAR • Tidak terdapat papan petunjuk arah ke tempat makan

2.	Kriteria dasar • Konsumsi masyarakat umum • Menampilkan kuliner tradisional • Menampilkan minimal 5 jenis kuliner dan maksimal 20 jenis	Kebanyakan warung, café dan restoran menyajikan makanan dan minuman yang bukan makanan tradisional 	Terkait kriteria dasar di kawasan pantai tanjung an belum ada yang sesuai dengan PERMENPA R terkait dengan makanan maupun minuman yang akan dijual ke wisatawan.
3.	Bangunan • Tiap gerai dengan luas 4x5 meter, dan terdapat dapur dengan luas 2x3 meter • Kapasitas ruangan dengan kursi 300 kursi dengan meja 50-60 meja • Dengan tempat cuci tangan 12 titik • Tempat cuci piring, lengkap dengan meja pengering dan rak simpan • Area lobby		• Luas gerai tidak sesuai dengan yang di keluarkan oleh PERMEPAR • Kapasitas ruangan kurang dari 30 kursi • 1 titik tempat cuci tangan • Tidak memiliki area lobby

4.	Tata kelola sampah - Pembuangan sampah terpadu - Tempat sampah di setiap gerai		Terdapat tempat sampah beberapa di setiap gerai namun tidak menyeluruh dan biasanya terkumpul kemudian dibakar
----	---	--	--

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

4.1.14 Jaringan Listrik dan Lampu

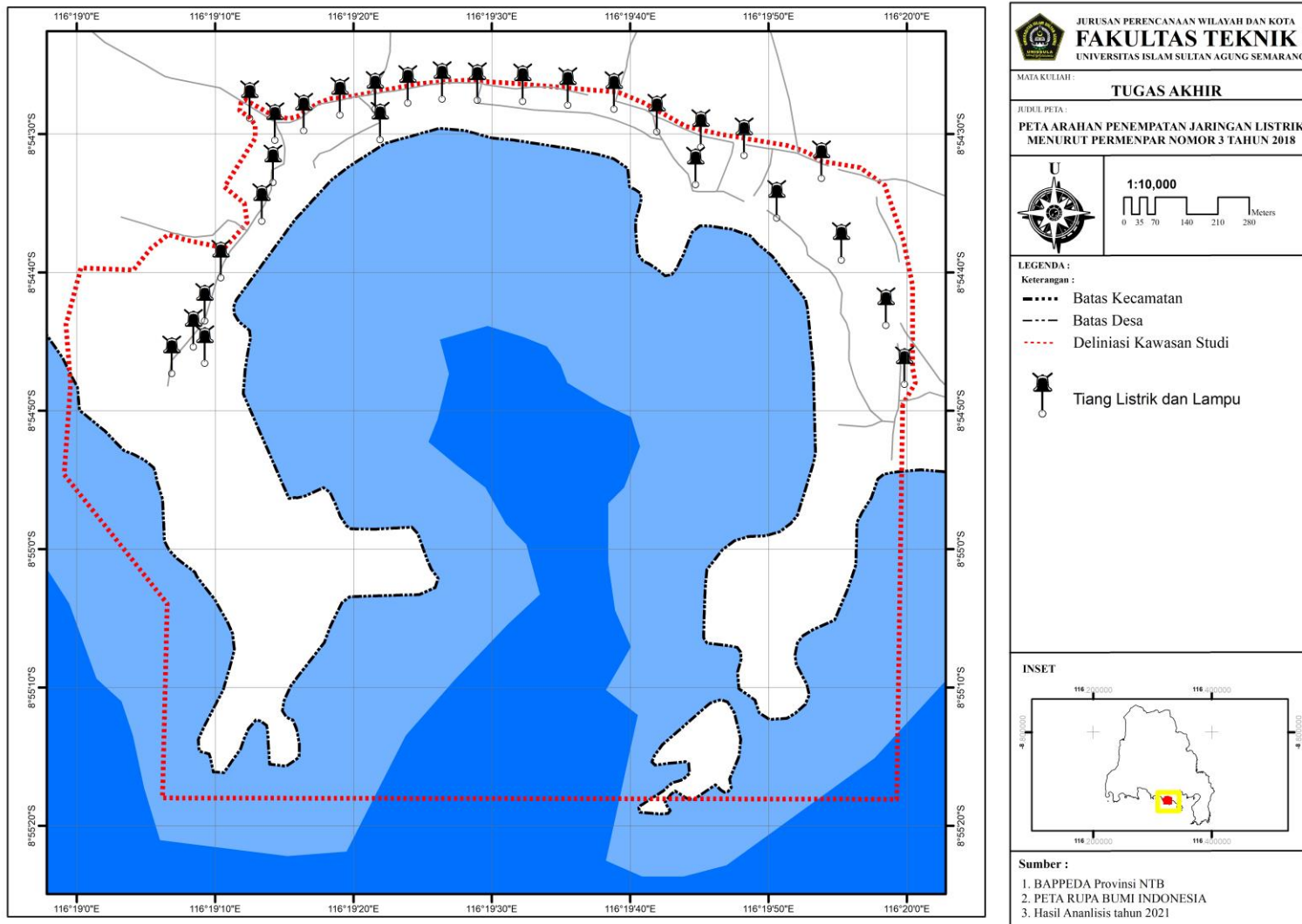
Pada kawasan Pantai Tanjung Aan belum memiliki jaringan listrik atau penerang jalan. Analisis kebutuhan jaringan penerangan menggunakan standar yang dikeluarkan oleh Peraturan Menteri Pariwisata nomor 3 tahun 2018 dan perhitungan kebutuhan jaringan penerangan menggunakan aplikasi Arc GIS, dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

Tabel IV. 14 Analisis sarana kebutuhan jaringan listrik pada Kawasan Pantai Tanjung Aan

Standar PERMENPAR Nomor 3 tahun 2018	Eksisting	Analisis
---	-----------	----------

• Jarak minimum tiang lampu penerangan yang berdiri sendiri adalah 6-7 meter antar lampu • Ketinggian tiang antara 18-30 meter untuk penerangan tinggi digunakan untuk penerangan area parkir, area rekreasi dan jalan bebas hambatan, ketinggian tiang 3-4,5 meter untuk penerangan menengah umumnya digunakan untuk penerangan sepanjang jalur pedestrian	 	Dapat di lihat pada gambar sebagian menggunakan tiang dari bambu kea rah bebrapa warung dan pada gambar selanjutnya terdapat tiangnya saja yang berada pada pintu masuk utama yang tidak terdapat jaringan listrik yang masuk ke kawasan pantai tanjung aan. Berdasarkan hasil analisis menuru PERMENPAR dan hasil perhitungan menggunakan Arc GIS dibutuhkan 30 titik tiang listrik dan lampu penerangan jalan, dan kawasan wisata tanjung aan.
--	--	---

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021



Gambar 4. 3 Peta arahan penempatan tiang listrik dan lampu

4.1.15 Toko Souvenir

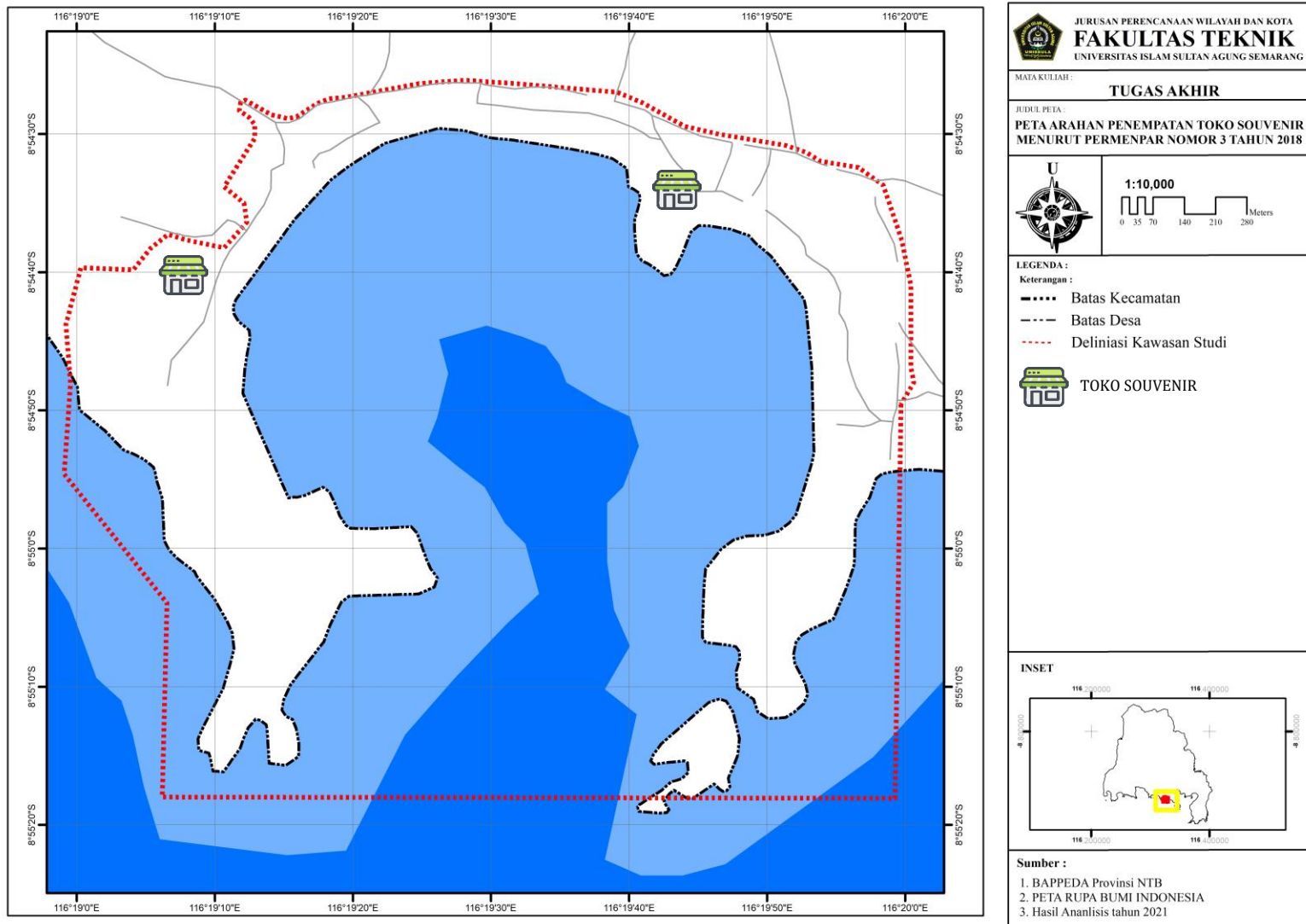
Pada kawasan wisata pantai tanjung aan belum tersedia toko souvenir, namun pada kawasan tersebut masyarakat lokal berjualan dengan cara berkeliling menawarkan produknya seperti gelang, kain khas lombok, baju, kalung, dan cincin. Standar yang digunakan dalam analisis ini adalah Peraturan Menteri Pariwisata nomor 3 tahun 2018 terkait penempatan toko souvenir, dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel IV. 15 Perbandingan sarana kebutuhan toko souvenir pada Kawasan Pantai Tanjung Aan

Standar PERMENPAR Nomor 3 tahun 2018	Eksisting
• Dekat dengan daerah destinasi wisata • Memiliki papan nama kios souvenir mudah dibaca dan mudah dilihat	-

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

Menurut Peraturan Menteri Pariwisata nomor 3 tahun 2018 dalam kawasan wisata minimal harus menyediakan setidaknya 1 unit toko souvenir atau kios cendera mata, dan penempatan pada toko souvenir lokasinya harus mudah diakses dan dekat dengan destinasi wisata dan memiliki papan nama kios yang bisa terbaca dengan jelas dan mudah terlihat. pembangunan toko souvenir yang cocok di kawasan pantai tanjung aan adalah di jalan menuju tempat parkir terdapat lahan kosong yang dapat di manfaatkan, disana juga mudah untuk akses dan strategis untuk dilalui oleh wisatawan. Dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 4. 4 Peta Arahkan Penempatan Toko Souvenir

4.2 Temuan studi

Temuan Studi merupakan ringkasan singkat dari hasil analisis mengenai analisis sarana kebutuhan pariwisata sebagai penunjang pariwisata di kawasan pantai tanjung aan desa sengkol dan desa kuta kabupaten Lombok tengah. Parameter yang digunakan untuk hasil analisis yakni jaringan jalan, toilet atau ruang ganti, petunjuk arah, pergola dan gazebo, tempat ibadah, gapura identitas, tempat parkir, tempat makan, jaringan listrik dan lampu, dan toko souvenir. Berikut temuan analisis yang sudah di rangkum:

Tabel IV. 16 Temuan Analisis

No.	Parameter	Kesesuaian		
		Ada Sesuai	Ada Belum Sesuai	Tidak ada
1.	Jarungan Jalan - Jalan Lokal - Jalan Setapak	-	√	-
2.	Jaringan Telekomunikasi	-	-	√
3.	Jaringan Air Bersih	-	√	-
4.	Toilet atau Ruang Ganti	Gayung, Tempat Air, dan Kloset (WC)	-	Plang Gender, Wastafel, Handicap, Toilet Paper, Jetspray/Waslet, Pengereng Tangan/Tisu, Cermin, dan Tempat Sampah
5.	Sarana Keamanan	-	-	√
6.	Sarana Kesehatan	-	-	√
7.	Akomodasi	-	-	√
5.	Petunjuk Arah	-	√	-
4.	Pergola dan Gazebo	-	√	-
5.	Tempat Ibadah	-	√	-

	• Lokasi dan Kondisi • Desain Bangunan • Fasilitas Penunjang			
6.	Gapura Identitas	-	-	√
7.	Tempat Parkir	-	√	-
8.	Tempat Makan	-	√	-
9.	Jaringan Listrik dan Lampu	-	√	Penerangan
10.	Toko Souvenir	-	-	√

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa ketersediaan sarana pariwisata di Pantai Tanjung Aan belum semuanya memenuhi standart yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018, masih banyak sarana pariwisata yang tidak sesuai dengan peraturan tersebut, seperti halnya jaringan jalan, petunjuk arah, pergola dan gazebo, tempat ibadah, gapura identitas, tempat parkir, tempat makan, jaringan listrik, maupun toko souvenir. Di Pantai Tanjung Aan terdapat satu sarana yang sudah sesuai dengan ketetapan peraturan menteri, yaitu sarana ruang ganti atau toilet, yaitu sudah tersedianya gayung, tempat air, dan kloset (WC). Akan tetapi masih terdapat ketidaksesuaian di fasilitas toilet lainnya seperti plang gender, wastafel, handicap, toilet paper, jetspray/waslet, pengering tangan/tisu, cermin, dan tempat sampah. Masih ditemukan sarana pariwisata yang seharusnya menjadi bagian inti pada pariwisata tapi pada kondisi lapangan masih belum tersedia yaitu tidak adanya gapura identitas serta toko souvenir. Kedua sarana pariwisata ini sangatlah penting keberadannya di suatu objek wisata mengingat fungsinya adalah membantu mempermudah para wisatawan untuk menemukan lokasi objek wisata serta membantu memberdayakan masyarakat melalui sarana toko souvenir. Untuk secara keseluruhan sarana pariwisata di Pantai Tanjung Aan sudah tersedia tetapi untuk standart nya masih perlu menyesuaikan kembali terhadap Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dapat disimpulkan bahwa di kawasan wisata pantai tanjung aan ketersediaan sarana wisata sangatlah kurang memadai, dapat dilihat dari kondisi eksisting dan yang sudah tersedia, seperti akses jalan yang rusak, berlubang dan perkerasan tanah, jaringan air bersih belum tersedia, belum tersedianya jaringan telekomunikasi, jaringan listrik dan lampu penerangan yang belum tersedia, papan petunjuk arah yang kurang dan sebagian yang sudah rusak, gapura identitas atau papan selamat datang belum tersedia, sarana keamanan belum tersedia sama sekali, sarana kesehatan belum ada, akomodasi atau penginapan belum ada, belum tersedianya loket masuk yang resmi, tempat ibadah atau musholla yang kurang layak dan tidak terawat, tempat makan dan warung-warung khususnya kurang tempat yang menyediakan makanan, area parkir yang masih belum terbangun dan tidak memiliki atap, toilet atau ruang ganti yang kurang layak dan kurang terawat, tempat duduk yang kurang terawat dan tempat sampah yang ditumpuk disembarang tempat dan kurangnya tempat sampah.
2. Dan berdasarkan hasil analisis dari peneliti maka pada kawasan wisata pantai tanjung aan membutuhkan peningkatan dan penambahan kualitas pada fasilitas yang sudah tersedia, seperti pada akses jalan yang menuju kawasan wisata pantai tanjung aan dan jalan setapak di kawasan pantai tanjung aan dan yang menuju bukit merese, kebutuhan jaringan listrik dan lampu penerangan pada jalan dan kawasan wisata pantai tanjung aan dan yang menuju bukit merese, jaringan telekomunikasi, akomodasi atau penginapan, jaringan air bersih, sarana keamanan, sarana kesehatan, papan petunjuk arah, gapura identitas atau papan selamat datang, toilet

atau ruang ganti, pergola dan gazebo atau tempat duduk bagi wisatawan, tempat makan, tempat parkir.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa saran dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah untuk lebih memerhatikan jumlah dan dinilai kembali kebutuhan sarana yang ada di kawasan wisata pantai tanjung aan. Seperti perbaikan pada akses jalan yang menuju ke kawasan wisata pantai tanjung aan dan perbaikan jalan setapak yang ada di kawasan wisata panatai tanjung aan dan yang menuju bukit merese, penambahan jaringan listrik dan lampu jalan maupun kawasan wisata pantai tanjug aan, penambahan jaringan air bersih dari PDAM, perbaikan papan petunjuk arah, pemabngunan gapura identitas atau papan selamat datang, pembangunan pada toilet umum atau ruang ganti, penambahan tempat sampah, pembangunan tempat parkir yang aman dan nyaman bagi wisatawan dan pembangunan loket masuk yang resmi.
2. Kepada pihak pengelola untuk lebih peduli, merawat dan memerhatikan fasilitas-fasilitas yang sudah disediakan oleh pemerintah, dan lebih meningkatkan kebersihan yang ada di kawasan wisata pantai tanjung aan dengan aktif bergotong royong membersihkan kawasan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Mustikawati, Titis Ariani. 2017. *Analisis pengembangan sarana prasarana obyek wisata alam telaga ngebel dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 53. No. 2.
- Syarifah Dina Fajriah, Mussadun. 2014. *Pengembangan Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Pariwisata Pantai yang Berkelanjutan (Studi Kasus: Kawasan Pesisir Pantai Wonokerto Kabupaten Pekalongan)*. Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota. Vol. 10. No. 2.
- Raden Agusbushro, V.H. Makarau & Amanda Sembel. 2014. *Analisis kebutuhan prasarana dan sarana pariwisata di kawasan taman nasional bunaken kecamatan bunaken kepulauan kota manado*. ejournal.unsrat. Vol. 2. No. 2.
- Wanda Yurianti, dkk. 2017. *Kajian kebutuhan prasarana dan sarana penunjang Atraksi wisata pantai salido (studi:kenagarian salido, kecamatan iv jurai, kabupaten pesisir selatan*. Jurnal tugas akhir teknik PWK. Vol. 2. No. 3.
- Irma Herlina Way, dkk. 2017. *Analisis kebutuhan prasarana dan sarana pariwisata di danau uter kecamatan aitinyo kabupaten maybrat propinsi papua barat*. ejournal.unsrat. Vol. 3. No. 3.
- Arwandi. 2016. *Studi peningkatan sarana dan prasarana kawasan objek wisata pantai pa'badilang kecamatan bontomatene, kabupaten kepulauan selayar*. Jurnal repositori.uin.
- Zohdi, Muhamad Arifil. 2019. *Analisis pengembangan kawasan ekonomi khusus (KEK) mandalika untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha di desa kuta kecamatan pujut kabupaten lombok tengah*. digilib.uin-suka.
- Setiawan, Hilman. 2016. *Studi ketersediaan dan kebutuhan sarana dan prasarana dasar Permukiman nelayan di kelurahan untia kecamatan biringkanaya kota Makassar*. repositori.uin.

Rotinsulu, A. dkk. 2016. *Analisis ketersediaan dan kebutuhan sarana permukiman di kecamatan kalawat*. ejournal.unsrat. Vol. 4. No. 3.

Permadi, Lalu Adi, dkk. 2018. *Persepsi dan preferensi wisatawan muslim terhadap sarana dan prasarana wisata halal di Lombok*. jseh.unram. Vol. 4. No. 2.

Ummah, Imamul. 2019. *Survey Daya Tarik Pengunjung Terhadap Fasilitas dan Pelayanan pada Tempat Wisata Permandian Air Panas Lejja Kecamatan Marioriawa*. Eprints.unm.

Jalalludin, Muhamad Akbar. 2020. *Pengaruh pelayanan, obyek dan daya tarik wisata serta fasilitas terhadap kepuasan wisatawan*. repository.metrouniv.

Aprilia, Eka Rosyidah. 2017. *Pengaruh daya tarik wisata dan fasilitas layanan terhadap kepuasan wisatawan di pantai balekambang kabupaten malang*. administrasibisnis.studentjournal.ub.

Gamtohe, Febriyanti. 2019. *Analisis kebutuhan prasarana dan sarana dalam pengembangan kawasan wisata bahari di Pulau Maitara*. Jurnalspasial. Vol. 6. No. 3.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Yunus, Hadi Sabari. 2016. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta. Pustaka Palajar.

Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung. Angkasa.

Yoeti, Oka A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta. Pradaya Pratama.

Peraturan Menteri Pariwisata Tahun 2018 No 3 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2011 No 50 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional tahun 2010-2025

LAMPIRAN



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR

Nama : Lalu Ahmad Danial
NIM : 31201400600
Judul : Analisis Prasarana Dan Sarana Kebutuhan Wisata Sebagai Penunjang Pariwisata Di Kawasan Pantai Tanjung Aan Desa Sengkol Dan Desa Kuta, Kabupaten Lombok Tengah
Dosen Pembimbing I : Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT
Dosen Pembimbing II : Agus Rochani, ST., MT

No.	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
1.	20 Agustus 2021	- Judulnya dibalik jadi Analisis kebutuhan sarana pariwisata di tanjung aan - Masukkan artikel-artikel, jurnal-jurnal dan PERMENPAR nomor 3 tahun 2018 - Selesaikan laporan sampai bab 5	
2.	7 Oktober 2021	- Ini identifikasi - Rumusan masalah diperbaiki - Sasaran disesuaikan dengan rumusan masalah - Keaslian penelitian ini digunakan untuk memperkaya latar belakang - Masalah teori semua sebaiknya langsung apa yang akan dilakukan dan apakah akan menggunakan questioner apa tidak, karena tidak anda gunakan hanya membandingkan kondisi eksisting dengan standar kecuali anda menanyakan analisis kebutuhan sarana berdasarkan persepsi pengunjung - Mungkin yang banyak dibahas adalah sarana pariwisata pantai gunakan standar minimal yang dikeluarkan oleh kementerian pariwisata syukur jika ada yg lebih lengkap dari itu misal yang ada di pantai-pantai luar negeri dari penelitian luar negeri	

		- Bisa langsung ke dsarana dan hubungannya dgn PP no 50 apa yaa?? - Sebaiknya ini bukan hanya DTW tapi pantai langsung - Standar ini bisa juga diambil dari byk penelitian terdahulu yg juga membeicarakan sarana dan prasarama jadi bisa digabungmgkan - Gambaran umum makro yaa yang berhubungan dengan lokasiu pantai kemudian gamabtran mikro bisa pakai 4A (atrakasi aksesibilitas, aminitas dan akomodasi)	
2.	13 November 2021	- Gambaran umum selain terkait dgn karakter pantai juga hrs dilihat dari komponen pariwisata misal atraksi (sdh ada) kmd aksesibiitas menuju kawasan moda yang digunakan apa saja, kemudia dalam kawasan, akomodasi hotel restoran, rumaha makan yang ada disekitar kawasan kemudian anciliary itu kelembagaan (pokdarwis) dsb - Ini peta apa mas??? - Diatas ini bisa disebutkan sarana apa saja yang akan dianalisis sebelum masuk pada satu persatu sebaiknya sarana ini kondisi masuk di gambaran umum saja kemudian analisis baru masuk di bab 4, analisis itu dibandingkan antara kondisi yang ada dgn standar baik standar dri SNI atau standar pariwisata misal utk loket standar dr SNI spt apa - Kondisi di bab 3 saja di bab 4 analisis dibandingkan dgn standar	
3.	17 November 2021	- Silahkan disebar semua kuesionernya dulu - Analisis masih ada yang keliru	
4.	19 November 2021	Silahkan dilengkapi dengan daftar pustaka dan ajukan untuk di ajukan ujian pembahsan. ACC Bersyarat dengan melengkapi masukan diatas	



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR

Nama : Lalu Ahmad Danial
NIM : 31201400600
Judul : Analisis Prasarana Dan Sarana Kebutuhan Wisata Sebagai Penunjang Pariwisata Di Kawasan Pantai Tanjung Aan Desa Sengkol Dan Desa Kuta, Kabupaten Lombok Tengah

Dosen Pembimbing I : Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT

Dosen Pembimbing II : Agus Rochani, ST., MT

No.	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
1.	11 November 2021	- Analisis dipertajam - Dilengkapi lagi kekurangannya apa saja - Selesaikan laporan sampai bab 5	
2.	13 November 2021	- Lengkapi daftar pustaka - ACC ajukan ke sidang pembahasan dengan syarat diatas	



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR

Nama : Lalu Ahmad Danial
NIM : 31201400600
Judul : Analisis Prasarana Dan Sarana Kebutuhan Wisata Sebagai Penunjang Pariwisata Di Kawasan Pantai Tanjung Aan Desa Sengkol Dan Desa Kuta, Kabupaten Lombok Tengah
Dosen Pembimbing I : Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT
Dosen Pembimbing II : Agus Rochani, ST., MT
Penguji : Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT

No.	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
1.	18 Desember 2021	- Draft diperbaiki..metodologi belum sesuai dg hasil penyajian data? - peta apakah sudah sesuai skalanya? mestinya peta skala tapak. ibaratnya anda akan membidik kondisi WC, tapi melihatnya dari luar angkasa.(google earth) - Konsultasikan ke pembimbing	



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR

Nama : Lalu Ahmad Danial
NIM : 31201400600
Judul : Analisis Prasarana Dan Sarana Kebutuhan Wisata Sebagai Penunjang Pariwisata Di Kawasan Pantai Tanjung Aan Desa Sengkol Dan Desa Kuta, Kabupaten Lombok Tengah
Dosen Pembimbing I : Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT
Dosen Pembimbing II : Agus Rochani, ST., MT
Penguji : Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT

No.	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
1.	29 Desember 2021	- Ya ACC	



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR

Nama : Lalu Ahmad Danial
NIM : 31201400600
Judul : Analisis Prasarana Dan Sarana Kebutuhan Wisata Sebagai
Penunjang Pariwisata Di Kawasan Pantai Tanjung Aan Desa
Sengkol Dan Desa Kuta, Kabupaten Lombok Tengah
Dosen Pembimbing I : Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT
Dosen Pembimbing II : Agus Rochani, ST., MT
Penguji : Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT

No.	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
1.	29 Desember 2021	Silahkan laporannya diselesaikan kelengkapannya ya	

BERITA ACARA UJIAN PEMBAHASAN TUGAS AKHIR

Pelaksanaan Sidang Pembahasan Tugas Akhir

Nama Mahasiswa : Lalu Ahmad Danial

Judul Tugas Akhir : Analisis Prasarana Dan Sarana Kebutuhan Wisata Sebagai Penunjang Pariwisata Di Kawasan Pantai Tanjung Aan Desa Sengkol Dan Desa Kuta, Kabupaten Lombok Tengah

Hari/Tanggal : Selasa, 30 November 2021

Waktu : 10.00 – 11.00 WIB

Pembimbing I : Dr. Hj. Mila Karmilah., ST., MT

Pembimbing II : Agus Rochani., ST., MT

Penguji : Ir. Hj. Eppy Yuliani., MT

1. Masukan/Pertanyaan

Oleh Dosen Penguji (Ir. Hj. Eppy Yuliani., MT)

- 1) Mengenai judul apakah mengenai sarana saja? Soalnya dalam parametermu ada prasarananya
- 2) Terkait metodologi tidak ada diagram alirannya, tidak lengkap bagaimana caranya kamu menjelaskan aliran penelitianmu kalau tidak ada diagram alirannya
- 3) Metode yang digunakan apakah sudah sesuai kualitatif, karena dalam analisismu ada hitungan nggak?
- 4) Teknik sampling yang digunakan apa?
- 5) Analisisnya kurang lengkap

Tanggapan

- 1) Judul sudah disesuaikan dengan yang baru
- 2) Sudah diperbaiki dan tambahkan
- 3) Sudah di cek, diperbaiki dan ditambah metodologinya
- 4) Sudah di perbaiki dan di tambahkan
- 5) Sudah di lengkapi dan diperbaiki

2. Masukan/Pertanyaan

Oleh Dosen Pembimbing I (Dr. Hj. Mila Karmilah., ST., MT)

- 1) Terkait dengan aturan yang dikeluarkan oleh kementerian pariwisata mungkin bisa dipilah-pilah sehingga nanti bisa dilihat mana yang sesuai dan mana yang belum sesuai
- 2) Dengan melihat studimu yang berdekatan dengan sirkuit mandalika apakah ada imbasnya dari keradaan sirkuit mandalika khususnya keberadaan sarana dan prasarananya, untuk mengantisipasi membludaknya wisatawan ke pantai tanjung aan
- 3) Untuk pengukuran menggunakan standar baik berdasarkan kajian teori maupun standar dari kementrian pariwisata
- 4) Untuk memperkuat analisis terkait standard dan menghindari bias dari penelitian ini akan lebih baik jika bisa dikuatkan dengan responden atau wawancara

Tanggapan

- 1) Untuk aturannya sudah di cek dan diperbaiki
- 2) Sudah ditambahkan ke latar belakang dan analisis
- 3) Aturannya sudah di tambah dengan PP RI nomor 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional
- 4) Sudah ditambahkan dengan wawawancara

3. Masukan/Pertanyaan

Oleh Dosen Pembimbing II (Agus Rochani., ST., MT)

- 1) Perkuat analisismu dengan responden atau wawancara
- 2) Kaitkan dengan jumlah wisatawan
- 3) Untuk menentukan kebutuhan, jangan berdasarkan asumsi sendiri
- 4) Pada saat kamu observasi jangan sebagai pengunjung tetapi kamu sebagai peneliti atau pengelola sehingga kamu dapat menerawang apa yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan

Tanggapan

- 1) Sudah diperbaiki dan diperkuat dengan hasil wawawancara

- 2) Sudah dicek dan diperbaiki
- 3) Sudah dicek dan diperbaiki
- 4) Sudah diperkuat dengan hasil wawancara dengan POKDARWIS dan pengunjung

Semarang, 30 November 2021



Lalu Ahmad Danial

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Ir. Hj. Eppy Yuliani., MT	Dosen Penguji TA	
Dr. Hj. Mila Karmilah., ST., MT	Pembimbing I TA	
Agus Rochani., ST., MT	Pembimbing II TA	
Dr. Hj. Mila Karmilah., ST., MT	Dosen Koordinator TA	

BERITA ACARA UJIAN PENDADARAN TUGAS AKHIR

Pelaksanaan Sidang Pendadaran Tugas Akhir

Nama Mahasiswa : Lalu Ahmad Danial

Judul Tugas Akhir : Analisis Prasarana Dan Sarana Kebutuhan Wisata Sebagai Penunjang Pariwisata Di Kawasan Pantai Tanjung Aan Desa Sengkol Dan Desa Kuta, Kabupaten Lombok Tengah

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Desember 2021

Waktu : 01.00 – 02.00 WIB

Pembimbing I : Dr. Hj. Mila Karmilah., ST., MT

Pembimbing II : Agus Rochani., ST., MT

Penguji : Ir. Hj. Eppy Yuliani., MT

1. Masukan/Pertanyaan

Oleh Dosen Penguji (Ir. Hj. Eppy Yuliani., MT)

- 1) Metodologi dicek kembali tidak sesuai dengan yang di analisis
- 2) Parameternya masih banyak yang belum masuk
- 3) Petanya disesuaikan, digitasi lagi

Tanggapan

- 1) Sudah diperbaiki
- 2) Parameter sudah ditamabahkan
- 3) Peta sudah disesuaikan dan digitasi

2. Masukan/Pertanyaan

Oleh Dosen Pembimbing I (Dr. Hj. Mila Karmilah., ST., MT)

- 1) Terkait dengan sarana (khusus) cek peratutiran KEMENPAREKRAF
- 2) Terkait dengan peta dicek lagi ya sebaiknya jangan yang terlalu kecil apalagi akan menampilkan sarana

Tanggapan

- 1) Sudah dicek dan diperbaiki
- 2) Sudah dicek dan diperbaiki

3. Masukan/Pertanyaan

Oleh Dosen Pembimbing II (Agus Rochani., ST., MT)

- 1) PERMENPAR no 3 tahun 2018 apa bisa diapakai untuk mengukur keberadaan fasilitas? Karena itu isinya standar Dana Alokasi Khusus

Tanggapan

- 1) Sudah dicek dan bisa digunakan karena pada isinya terdapat menu tentang pengembangan daya tarik wisata dan peningkatan amenitas pariwisata

Semarang, 23 Desember 2021



Lalu Ahmad Danial

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Ir. Hj. Eppy Yuliani., MT	Dosen Penguji TA	
Dr. Hj. Mila Karmilah., ST., MT	Pembimbing I TA	
Agus Rochani., ST., MT	Pembimbing II TA	
Dr. Hj. Mila Karmilah., ST., MT	Dosen Koordinator TA	